HUBUNGAN KEBERADAAN GURU AGAMA DENGAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA DI SMP GHUFRON FAQIH KECAMATAN SIMOKERTO SURABAYA

SKRIPSI

OLEH

KRIMAH
D51208012

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SURABAYA

2012

HUBUNGAN KEBERADAAN GURU AGAMA DENGAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA DI SMP GHUFRON FAQIH KECAMATAN SIMOKERTO SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2012 166 PM
No. REG : T-2012/PM/166
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:

KRIMAH
D51208012

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Krimah

NIM : D51208012

Judul : **HUBUNGAN KEBERADAAN GURU AGAMA DENGAN AKHLAQUL KARIMAH DI SMP GHUFRON FAQIH KECAMATAN SIMOKERTO SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan di setujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Juli 2012

Pembimbing

Drs. H. Syaifuddin, M. Pd. I
196911291994031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Krimah

NIM : D51208012

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 23 Juli 2012
Yang membuat pernyataan

KRIMAH
NIM. D51208012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Krimah** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, Juli 2012
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd. I
NIP. 196911291994031003

Sekretaris,

Agus Prasetyo K, M.Pd.
NIP. 198308212011011005

Penguji I,

Drs. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Dra. Muchlishah, M.Pd
NIP. 196805051994032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Krimah, *Hubungan Keberadaan Guru Agama Dengan Akhlaqul Karimah Siswa Di SMP Ghufron Faqih Kecamatan Simokerto Surabaya.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.
Guru agama sebagai salah satu dari profesi keguruan yang dituntut untuk menanamkan pengabdian yang sangat tinggi didalam menjalankan tugasnya dan sebagai panggilan jiwa dan rasa tanggung jawab didalam membina dan membentuk akhlaqul karimah siswa yang sesuai dengan garis-garis yang telah ditetapkan oleh Rosululloh SAW. Sebagai penyempurna akhlak dan suri tauladan yang baik.
Berangkat dari uraian di atas, penulis mencoba untuk meneliti tentang :

1. Bagaimana keberadaan guru Agama di SMP Gufron Faqih Kecamatan Simokerto Surabaya?
2. Bagaimana akhlaqul karimah siswa di SMP Gufron Faqih Kecamatan Simokerto Surabaya?
3. Adakah hubungan antara keberadaan guru Agama dengan akhlaqul karimah siswa di SMP Gufron Faqih Kecamatan Simokerto Surabaya?

Sedangkan tujuan penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara keberadaan guru agama dengan akhlaqul karimah siswa di SMP Gufron Faqih Kecamatan Simokerto Surabaya.
Berdasarkan paparan di atas, penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan metode observasi,interview, angket, dan dokumen. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan keberadaan guru agama dengan ahklaqul karimah siswa di SMP Ghufron Faqih kecamatan Simokerto Surabaya. Dari analisa data yang diperoleh hasilnya sebesar hasil r_{xy}= 0,752 ini berada pada interprestasi nilai "r" yaitu antara 0.600 – 0.800 yang berarti termasuk dalam kategori cukup baik. Itu artinya hubungan keberadaan guru agama berpengaruh cukup baik terhadap ahklaqul karimah siswa di SMP Ghufron Faqih kecamatan Simokerto Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPIL LUAR

SAMPUL DALAM i

PERSEMBAHAN ii

MOTTO iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI..... iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN..... xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian..... 6

E. Variabel Penelitian 7

F. Definisi Operasional 8

G. Sistematika Pembahasan..... 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG GURU AGAMA
1. Pengertian Guru Agama 11
2. Syarat-syarat Guru Agama..... 13
3. Karakteristik Guru Agama..... 19
4. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Agama 22
5. Kode Etik Guru 28

B. TINJAUAN TENTANG AKHLAQUL KARIMAH
1. Pengertian Akhlaqul Karimah..... 30
2. Dasar-dasar akhlak 33
3. Tujuan akhlak..... 35
4. Macam-macam akhlaqul karimah 36

C. TINJAUAN TENTANG HUBUNGAN KEBERADAAN GURU AGAMA DENGAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA

D. HIPOTESIS 51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian
1. Jenis Penelitian 53
2. Sumber Data 54

B. Rancangan Penelitian 55

C. Populasi dan Sampel 56

D. Metode Pengumpulan Data..... 58

E. Instrumen Penelitian..... 61

F. Tehnik Analisis Data..... 61

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian 65
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Ghufron Faqih 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak Geografis 66
3. Profil Sekolah 67
4. Visi dan Misi serta Tujuan 67
5. Struktur Organisasi 69
6. Keadaan Siswa 71
7. Keadaan Sarana dan Prasarana 71
B. Penyajian Data 73
C. Pengujian Hipotesis 81
D. Menganalisis hasil Hubungan Keberadaan Guru Agama Dengan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Ghufron Fakih dengan data statistik dengan rumus (Product Moment)..... 95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 101
B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I	Populasi Penelitian	57
2	Penetapan Sampel	58
3	Interprestasi nilai "r"	64
4	Data Guru Dan Pengawai SMP Ghufron Faqih	70
5	Data Keadaan siswa	71
6	Keadaan Prasarana	71
7	Keadaan Sarana	73
8	Distribusi skor Jawaban Angket tentang Hubungan Keberadaan Guru Agama	76
9	Distribusi skor Jawaban Angket tentang Akhlaqul Karimah Siswa	79
10-19	Prosentase Angket Variabel x (Hubungan Keberadaan Guru Agama)	73
20-29	Prosentase Angket Variabel y (Akhlaqul Karimah Siswa)	86
30	Rangkuman Analisa Prosentase Tentang Hubungan Keberadaan Guru Agama	92
31	Rangkuman Analisa Prosentase Tentang Akhlaqul Karimah Siswa	94
32	Persiapan Mencari Nilai "R" Kerja	96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

I Bagan Struktur Organisasi SMP Ghufron Faqih Kecamatan Simokerto Surabaya 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Sesuai dengan program pembangunan nasional,Dalam kurikulum 1994 disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum adalah

"Meningkatkan keyakinan, pemahaman, pernghayatan dan pengamalan siswa tentang Agama Islam dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi" [1].

Dari perumusan diatas dapat dikembangkan penafsiran sebagai berikut Bahwa terdapat keinginan kuat untuk memberikan bekal keagamaan dasar bagi para siswa. Di harapkan para siswa mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dari GBPP (Garis-Garis Besar Pedoman Pengajaran) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menurut kurikulum 1994, jelas terlihat adanya keinginan agar anak mampu menguasai dan mempraktikkan ibadah mahdhah seperti sholat wajib,beberapa sholat sunnah, puasa. Membaca do'a-do;a dan ayat-ayat pendek yang sifatnya "*given*" dan sederhana"[2].

Kemudian berkembang pada penguasaan materi yang lebih banyak dan lebih rumit, sesuai dengan jenjang kelasnya dalam program wajib belajar 9

[1] Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan.* (Logos : Jakarta, 2009), hal. 87
[2] Zakiyah Dradjat, *Pengajaran Agarna Islam,(* Bumi Aksara : Jakarta, 2001), hal 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun. Sehubungan dengan itu, pendekatan dan metode belajar banyak digunakan pelatihan , pembiasaan, hafalan, dogmatis dan ritual. Bersamaan itu pula pendekatan yang berkenaan dengan pengembangan pemikiran dengan metode dialog belum banyak dipergunakan, namun sepertinya terus dikembangkan sesuai dengan semakin tingginya jenjang kelas. Pada 6 tahun pertama diberikan materi tentang keimanan, ibadah, Al-qur'an, hadist dan akhlak, menjelang tahun ke 7-9 ditambah dengan muamalah syari'iyah dan tarikh.

Kedua dengan demikian, dalam 3 tahun terakhir, program belajar 9 tahun anak secara lebih intensif diberikan bekal keagamaan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sejak itu pengembangan pemikiran terus diberikan, oleh karena itu metode belajar melalui dialog dan penjelasan-penjelasan rasional sudah digunakan, selain tetap menggunakan metode tradisional sesuai keperluan. Diharapkan metode "Tradisional" tetapi dipergunakan, karena memang ada materi-materi agama yang memerlukan metode belajar tradisional, tetapi metode rasional terus dan semakin berkembang seiring dengan perkembangan iptek dan tuntutan masyarakat modern.

Pesan moral mengenai analisis tujuan PAI di sekolah umum (SU) diatas, secara umum dapat dikemukakan "Bahwa peserta didik diharapkan berperilaku, berpikir dan bersikap sehari-hari dalam kehidupan sosial selalu didasari dan dijiwai oleh agama"[3]

[3] Zakiyah Dradjat, *Pengajaran Agarna Islam, (Jakarta :* Bumi Aksara, 2001), h. 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sejumlah penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Guru sebagai salah satu pelaksana pendidikan merupakan faktor yang paling utama dalam proses pendidikan. Karena mereka berkewajiban menyampaikan pelajaran yang memberikan bekal kepada siswa, baik ilmu yang bersifat teoritis ataupun ilmu yang bersifat praktis. Oleh sebab itu banyak hal gurulah yang akan menentukan berhasil tidaknya pendidikan tersebut.

Dengan demikian "guru bertugas membimbing dan mendidik manusia yang merupakan jajaran makhluk hidup yang mulia dibandingkan dengan makhluk lainnya". Bahkan bukan itu saja tugas yang diemban oleh seorang guru, karena mereka juga berkewajiban mengelola dari bagian manusia yang sangat penting yaitu akal pikiran dan jiwa. Keduanya ini merupakan bagian dari manusia yang akan mampu mendekatkan diri kepada penciptanya yaitu ALLAH SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an QS Al Qolam ayat: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : Dan engkau mempunyai budi pekerti yang sebesar – besarnya (Al Qolam. Ayat : 4)[4]

Disamping itu pekerjaan guru mengemban misi yang sangat agung mengasuh para siswa (anak didik) dan mengajaknya agar selalu berbuat yang baik kepada sesamanya. Oleh karena itu diperlukan adanya keteladanan tingkah laku (moral) serta sifat-sifat yang baik pula.

---

[4] Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya,(* Gemma Risalah Press : Jakarta, 2009) , hal 44-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itulah ALLAH SWT memerintahkan kepada orang-orang islam untuk mengikuti perilaku yang baik itu. ALLAH SWT berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai barikut :

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: " Sesungguhnya bagi kamu dalam pribadi Rosululloh adalah teladan yang baik, bagi orang yang mengharap (bertemu ALLAH) dan hari akhir serta ingat pada Allah dengan sebanyak-banyaknya (Al-Ahzab ayat : 21) " [5].

Dan sabda Nabi:

اِنَّمَا بُعِثْتُ لِاُتَمِّ مَكَارِمَ الاَخْلاَقِ

Artinya: " Bahwasannya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (Budi pekerti yang mulia) " [6].

Oleh karena itu guru agama sebagai salah satu dari profesi keguruan yang dituntut untuk menanamkan pengabdian yang sangat tinggi didalam menjalankan tugasnya dan sebagai panggilan jiwa dan rasa tanggung jawab didalam membina dan membentuk akhlaqul karimah siswa yang sesuai dengan garis-garis yang telah ditetapkan oleh Rosululloh SAW. Sebagai penyempurna akhlak dan suri tauladan yang baik.

Mengingat latar belakang yang seperti ini, maka untuk mendapatkan data-data yang faktual tentang peranan guru Agama didalam berupaya

---

[5] Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Gemma Risalah Press : Jakarta, 2009), hal 67

[6] Uhbiyati Nur dan Abu Ahmad. *Ilmu Pendidikun Islam*,(Pustaka Setia : Bandung, 2007), hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk Akhlaqul Karimah siswanya maka penulis mengadakan penelitian dan mengangkat judul :

"Hubungan Keberadaan Guru Agama Dengan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Gufron Faqih Kecamatan Simokerto Surabaya"

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis akan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan guru Agama di SMP Gufron Faqih Kecamatan Simokerto Surabaya?
2. Bagaimana akhlaqul karimah siswa di SMP Gufron Faqih Kecamatan Simokerto Surabaya?
3. Adakah hubungan antara keberadaan guru Agama dengan akhlaqul karimah siswa di SMP Gufron Faqih Kecamatan Simokerto Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui bagaimana keberadaan guru agama di SMP Gufron Faqih Kecamatan Simokerto Surabaya.
2. Ingin mengetahui bagaimana akhlaqul karimah siswa di SMP Gufron Faqih Kecamatan Simokerto Surabaya.
3. Ingin mengetahui hubungan antara keberadaan guru agama dengan akhlaqul karimah siswa di SMP Gufron Faqih Kecamatan Simokerto Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya kenyataan dan tujuan yang ada, maka hasil penelitian ini dalam skripsi ini adalah sebagai berikut

1. Akademis
   a. Untuk menyumbang khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan di Indonesia.
   b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang metode debat sebagai salah satu metode dalam pembelajaran aktif.
2. Individu
   a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.
   b. Sebagai tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Sosial
   a. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam khususnya di SMP Ghufron Faqih Kecamatan Simokerto Surabaya
   b. Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[7] Pendapat lain mengatakan, Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau "Faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti" [8].

1. Variabel Penelitian
   a. Keberadaan guru agama seperti : pembinaan, bimbingan, dorongan dan arahan sekaligus pemberian contoh moral/akhlak/tingkah laku dan perbuatan sehari-hari di sekolah, di rumah ataupun di masyarakat sekitarnya. Hal ini menjadi variable independent (Variabel bebas atau variabel X) karena variabel ini akan mempengaruhi pada variabel independent.
   b. Akhlaqul karimah (perilaku) seperti: Tutur kata yang lemah lembut berpakaian yang rapi, patuh kepada orang tua, hormat pada guru, kakak, seseorang yang lebih tua dan bertingkah laku yang sopan di sekolah, rumah dan lingkungan sekitarnya, hal ini merupakan variable dependent (variabel terikat atau variabel Y), karena variabel ini dipengaruhi oleh variable independent.

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (PT Rinika Cipta.: Jakarta, 2006), hal.118.
[8] Ibid,. ... hal 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Devinisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang di definisikan yang dapat diamati atau diobservasikan atau di teliti. Konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.[9]

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

a. Hubungan

keadaan berhubungan atau dihubungkan. Yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hubungan keberadaan guru agama dengan akhlaqul karimah siswa di SMP Gufron Faqih Kecamatan Simokerto Surabaya

b. Guru Agama adalah guru yang bertugas mengajarkan mata pelajaran Agama Islam (PAI)

c. Akhlakul Karimah adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Jadi akhlaqul karimah adalah sifat-sifat yang ada dan tertanam dalam jiwa seseorang, dari jiwa tersebut akan timbul dengan mudah

[9]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998), h. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku-perilaku yang baik tanpa memerlukan usaha berat dari pihak yang lain.

d. SMP Gufron Faqih Kecamatan Simokerto Surabaya: adalah sebuah lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang bernaung pada Departemen Agama dan menampung anak didik usia 12 tahun sampai 15 tahun yang terletak di kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Surabaya.

Jadi yang dimaksud oleh judul diatas adalah mempelajari dan menyelidiki bagaimana peran "Guru Agama" pada akhlaqul karimah siswa di SMP Gufron Faqih Kecamatan Simokerto Surabaya.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan manfaat hasil penelitian, Variabel Penelitian dan definisi operasional, dan Sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori, yang membahas tinjauan tentang guru agama yang meliputi: Pengertian guru agama, syarat-syarat guru agama, karakteristik guru agama, tugas dan tanggung jawab guru agama, dan kode etik guru. Tinjauan tentang akhlaqul karimah, pengertian ahklaqul karimah, dasar-dasar akhlak, macam-macam akhlaqul karimah, dan macam-macam akhlak menurut objeknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tinjauan empiris tentang hubungan guru agama dengan akhlaqul karimah siswa.Dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, dan rancangan penelitian sekaligus menentukan populasi dan sampel disamping itu dengan menggunakan metode pengumpulan data antara lain metode observasi, interview, angket dan dokumentasi. Dan Instrument penelitian serta tehnik analisis data

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, membahas tentang latar belakang obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup, yang memuat simpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Guru Agama

1. Pengertian Guru Agama

Guru agama adalah "guru yang mengajarkan mata pelajaran agama"[1]. Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 20 ayat 3 dalam metodologi pendidikan agama Islam, "guru adalah tenaga pendidikan yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar".

Guru adalah "orang yang sibuk menyempurnakan, memulyakan, menyucikan, dan menuntutnya untuk mendekatkan diri kepada Allah, pendidik (guru) ialah "tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan"[2].

Guru adalah "pendidik profesional, karenanya secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua" mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru" hal itu pun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/ sekolah karena tidak sembarang orang menjabat guru"[3].

---

[1] Idrus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Bintang Usaha Jaya,1996), hal. 288.

[2] Heri Noer Ali,*Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta : Logos,2009), hal. 105

[3] Zakiyah Daradjat,*Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta : Bumi Aksara:2004), hal. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidik (guru) mempunyai dua arti, ialah arti yang luas dan yang sempit. Pendidik (guru) dalam arti yang luas adalah "semua orang yang berkewajiban membina anak-anak". Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Sebab secara alamiah pula anak manusia membutuhkan bimbingan seperti itu karena ia dibekali insting sedikit sekali untuk mempertahankan hidupnya. Dalam hal ini orang-orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orang tua mereka masing-masing, warga masyarakat dan tokoh-tokohnya.

Sementara itu pendidik (guru) dalam arti sempit adalah "orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru atau dosen". Kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relative lama agar mereka menguasai ilmu itu dan terampil melaksanakannya di lapangan. Pendidik atau guru tidak cukup belajar di perguruan tinggi saja sebelum diangkat menjadi guru atau dosen, melainkan juga belajar dan diajar selama mereka bekerja, agar profesionalisasi mereka semakin meningkat.

Menurut Drs. Humaidi Tata Pangarsa, mendefinisikan tentang pengertian guru adalah sebagai berikut: Siapa yang disebut "guru"?

Tiap orang dalam hidup ini, tentulah memperoleh pendidikan dan pengajaran dari orang lain, adakalanya dengan formal adakalanya dengan informal atau juga dengan kedua-duanya.

Pendidikan dan pengajaran formal adalah "pendidikan dan pengajaran yang diperoleh seseorang di dalam kelas atau di dalam suatu lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dan pengajaran yang disebut "sekolah", sedangkan yang informal ialah "pendidikan dan pengajaran yang diperoleh seseorang di luar kelas atau sekolah, melalui ceramah-ceramah, diskusi-diskusi dan lain sebagainya"[4].

Orang yang menyampaikan pendidikan dan pengajaran menurut cara pertama disebut guru formal dan yang menurut cara kedua disebut guru informal. Masuk guru informal ialah para mubaligh, khotib, pengarang, wartawan dan sebagainya.

Tetapi kedua-duanya sama: keduanya ialah "guru" dan masuk juga ke dalam pengertian guru disini ialah orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat tinggi yaitu dosen, asisten dan maha guru/ guru besar.

Pendek kata, guru ialah orang yang kita mendapatkan pendidikan dan pengajaran dari dia formal atau informal inilah yang dimaksud guru dalam tulisan ini.

Dari sejumlah pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan guru agama adalah orang yang dapat dijadikan panutan atau teladan serta dapat memberikan jalan yang baik demi keselamatan umat, di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Syarat-Syarat Guru Agama

Mahmud Yunus menjelaskan tentang persyaratan untuk menjadi guru dan sifat-sifat guru agama dalam Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam sebagai berikut sebagai berikut:

Syarat menjadi Guru Agama sebagai berikut:

---

[4] Drs. Humaidi Tata Pangarsa,*Akhlak yang Mulia*, (Surabaya:Bina Ilmu:1990), hal. 114-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sudah dewasa

b. Sehat jasmani dan rohani

c. Mempunyai kompetensi yang cukup dan *expert*.

d. Bermoral dan berdedikasi tinggi.

Sedangkan Sifat – sifat sebagai berikut:

a. kasih sayang kepada anak didik

b. lemah lembut

c. rendah hati

d. menghormati ilmu yang bukan pegangannya

e. adil

f. menyenangi ijtihad

g. konsisten

h. sederhana [5]

Menurut Zakiyah Daradjat, syarat untuk menjadi guru adalah:

a. taqwa kepada Allah

b. berilmu

c. sehat jasmani

d. berkelakuan baik [6]

Dalam mengembangkan persyaratan guru yang berkenaan dengan dirinya, pelajaran, dan pelajar/siswa.

[5] Mahmud Yunus, *Kendali Mutu PAI*,(Jakarta:Depag RI, 2001),hal. 25.
[6] Zakiyah Daradjat,*Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2001),hal. 40-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Persyaratan guru yang berkenaan dengan dirinya yaitu:

1) Hendaknya guru dengan senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah kepadanya. Karenanya ia tidak menghianati amanat itu, maka ia tunduk dan merendahkan diri kepada Allah SWT.
2) Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu. Salah satu bentuk kepemeliharaannya, adalah tidak mengajarkannya kepada orang yang tidak berhak menerimanya yaitu orang-orang yang mencari ilmu untuk kepentingan dunia semata.
3) Hendaknya guru berzuhud. Artinya ia mengambil dari rizki dunia hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan pokok diri dan keluarganya secara sederhana. Ia hendaknya tidak tamak terhadap kesenangan dunia, sebab sebagai orang yang berilmu ia lebih tahu ketimbang orang awam bahwa kesenangan itu tidak abadi.
4) Hendaknya guru tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, prestise atau kebanggaan atas orang lain.
5) Hendaknya guru menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara'. Hendaknya ia juga menjauhi situasi-situasi yang bias mendatangkan fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menjatuhkan harga dirinya di mata orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Hendaknya guru memelihara syiar-syiar Islam, seperti melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid, mengucapkan salam, serta menjalankan amar ma'ruf nahi munkar. Dalam melakukan semua itu hendaknya ia bersabar dan tegar menghadapi sebagai celaan dan cobaan.
7) Guru hendaknya rajin melakukan hal-hal yang disunatkan oleh agama, baik dengan lisan maupun perbuatan, seperti membaca al-Qur'an, berdzikir, dan shalat tengah malam.
8) Guru hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulan dengan orang banyak dan menghindarkan diri dari akhlak buruk.
9) Guru hendaknya selalu mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat, seperti beribadah, membaca dan mengarang.
10) Guru hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang lain yang lebih rendah daripadanya, baik kedudukan keturunan, ataupun usianya.

Sa'id bin Jubair (W.95 H) mengingatkan:

لاَيَزَالُ الرِّجَالُ عَالِمًا مَاتَعَلَّمَ فَاِذَاتَرَكَ تَعَلُّمَ وَظَنَّ اَنَّهُ قَدْ اِسْتَغْنَى وَاكْتَفَى بِمَا عِنْدَهُ فَهُوَ اَجْهَلُ مَايَكُوْنُ.

Artinya: *"Seseorang akan tetap dipandang alim selama terus belajar. Manakala ia meninggalkan belajar dan mengira bahwa dirinya telah kaya ilmu dan merasa cukup dengan ilmu yang dimilikinya, maka ia adalah orang yang paling bodoh"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Guru hendaknya rajin meneliti, menyusun dan mengarang dengan memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk itu.

b. Syarat-syarat guru yang berhubungan dengan pelajaran yaitu:

1) Sebelum keluar dari rumah untuk mengajar, hendaknya guru bersuci dari hadast dan kotoran serta mengenakan pakaian yang baik dengan maksud mengagungkan ilmu dan syareat.
2) Ketika keluar dari rumah, hendaknya guru berdo'a agar tidak menyesatkan atau disesatkan, dan terus berdzikir kepada Allah hingga sampai ke majelis pengajaran.
3) Hendaknya guru mengambil tempat pada posisi yang membuatnya dapat terlihat oleh semua murid.
4) Sebelum mulai mengajar, guru hendaknya membaca sebagian dari al-Qur'an agar memperoleh berkah dalam mengajar kemudian membaca basmalah.
5) Guru hendaknya mengajar pelajaran sesuai dengan hirarki kemuliaan dan kepentingannya yaitu tafsir al-Qur'an, kemudian hadits, pokok-pokok agama ushul fiqh dan seterusnya.
6) Guru hendaknya mengatur suaranya agar tidak terlalu keras hingga membisingkan ruangan, tidak pula terlalu rendah hingga tidak terdengar oleh pelajar.
7) Guru hendaknya menjaga ketertiban kelas dengan mengarahkan pembahasan pada objek tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Guru hendaknya menegor pelajar yang tidak menjaga sopan santun di dalam kelas, seperti menghina temannya, tertawa keras, tidur, berbicara dengan teman ketika guru mengajar, atau tidak menerima kebenaran.
9) Guru hendaknya bersikap bijak dalam melakukan pembahasan menyampaikan pelajaran dan menjawab pertanyaan. Apabila ia ditanya tentang sesuatu yang ia tidak ketahui, hendaknya ia mengatakan tidak tahu.
10) Terhadap pelajaran baru guru hendaknya bersikap wajar dan menciptakan suasana yang membuatnya merasa telah menjadi bagian dari kesatuan teman-temannya.
11) Guru hendaknya menutup setiap akhir kegiatan belajar-mengajar dengan kata-kata "wallahu a'lam" (Allah maha tahu) yang menunjukkan keikhlasan kepada Allah.
12) Guru hendaknya tidak mengasuh pelajaran yang tidak dikuasai.

c. Syarat-syarat guru di tengah-tengah pelajarannya antara lain:
1) Guru hendaknya mengajar dengan niat: mengharapkan ridha Allah, menyebarkan ilmu, menghidupkan syara' menegakkan kebenaran dan melenyapkan kebatilan serta memelihara kebaikan umat.
2) Guru hendaknya tidak menolak untuk mengajar pelajaran yang tidak mempunyai niat tulus dalam belajar.
3) Guru hendaknya memtivasi pelajar untuk menuntut ilmu seluas mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Guru hendaknya mencintai pelajarannya seperti ia mencintai dirinya sendiri.
5) Guru hendaknya menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dan berusaha agar pelajarannya memahami pelajaran.
6) Guru hendaknya melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya.
7) Guru hendaknya bersikap adil terhadap semua pelajarannya.
8) Guru hendaknya berusaha membantu memenuhi kemaslahatan pelajar, baik dengan kedudukan maupun hartanya/ apabila pelajar sakit, ia menjenguknya; dan apabila ia kehabisan bekal, ia hendaknya membantunya.
9) Guru hendaknya terus memantau perkembangan pelajar, intelektual maupun akhlakul karimah. Pelajar yang saleh akan menjadi "tabungan" bagi guru, baik dunia maupun akhirat[7].

3. Karakteristik Guru Agama

a. Karakteristik yang berkaitan dengan penampilan

Kita telah sepakat bahwa anda lah yang membangun umat, membentuk akal pikiran dan menegakkan pilar-pilar akhlak mulia. Karena itu anda harus memiliki sifat-sifat asasi yang berhubungan dengan kesehatan dan penampilan, diantaranya sebagai berikut:

1) Bebas dari penyakit menular atau menjijikkan

[7] *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta:DEPAG RI, 2001),hal. 16-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Suara yang bersih dan tidak cacat berbicara, seperti gagap, cadel atau volume suara yang lemah.
3) Memperhatikan penampilan, guru harus berpenampilan rapi, tetapi harus dalam batas yang wajar dan tidak berlebihan.
4) Menjaga hal-hal yang tergolong khishaalul fitrah seperti memotong kuku, menyisir, dan merapikan rambut.
5) Komitmen dengan kriteria pakaian Syar'i, seperti menutup aurat, lebar, tidak transparan, di atas mata kaki, dan tidak menyerupai pakaian manusia rendah seperti yahudi dan orang-orang barat, juga bukan pakaian ketenaran dan sejenisnya.
6) Membersihkan badan dan pakaian serta mengenakan pakaian orang yang berwibawa dan tawadu'.
7) Menggunakan siwak untuk menghilangkan bau mulut dan memakai minyak wangi jika ada.

b. Karakteristik profesional

Profesi guru adalah profesi yang sangat mulia. Risalah yang diemban guru sangat agung. Seorang guru harus memiliki bekal dan persiapan agar dapat menjalankan profesi dan risalahnya. Ada beberapa keterampilan yang hendaknya dimiliki seorang guru dan dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, yakni sebagai berikut:

1) Menguasai materi pelajaran dengan matang melebihi siswa-siswanya dan mampu memberikan pemahaman kepada mereka dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengajar harus atas kemauan sendiri (suka rela)
3) Guru harus memiliki kesiapan alami untuk menjalani profesi mengajar. Seperti pemikiran yang lurus, pandangan yang jernih, tidak melamun.
4) Guru harus menguasai cara-cara mengajar dan menjelaskan.
5) Guru harus memenuhi syarat-syarat penyampaian pelajaran yang baik, baik pada saat memberi pengarahan atau pada saat menjelaskan satu pelajaran kepada siswa-siswanya.
6) Sebelum memasuki pelajaran, guru harus siap secara mental, fisik, waktu dan ilmu (materi). Maksud kesiapan mental adalah tidak mengisi pelajaran dalam keadaan malas, lapar atau tidak siap karena faktor udara yang sangat panas atau dingin. Maksud kesiapan waktu adalah dia mengisi pelajaran itu dengan jiwa yang tenang, tidak menghitung tiap detik yang berlalu, tidak menanti-nanti usainya pelajaran.

Sedangkan yang dimaksud kesiapan ilmu adalah dia menyiapkan materi pelajaran sebelum masuk. Dia menyiapkan apa yang akan dikatakannya. Sebisa mungkin, dia menghindari spontanitas dalam mengajar jika tidak menguasai materinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Agama

a. Tugas guru

Tugas guru yang utama ialah memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor) kepada anak didik dengan kata lain tugas guru yang utama terletak di lapangan pengajaran. Pengajaran alat untuk mencapai tujuan pendidikan.[8]

Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Sedangkan tugas sebagai guru agama adalah sebagai berikut :

1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama serta;
4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Sebagai pembimbing, guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan berbagai masalah di luar kelas yang sifatnya non akademis.

Tugas guru sebagai administrator mencakup ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketetalaksanaan pada umumnya seperti mengelola sekolah, memanfaatkan prosedur dan mekanisme

[8] Zahara Idris,*Dasar – dasar Kependidikan*,(Padang:Angkasa Raya, 2001),hal. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai dengan etika jabatan.

Di samping memiliki tugas-tugas di atas, guru juga memiliki kewajiban yang berhubungan dengan kedudukannya sebagai salah satu komponen tenaga kependidikan. Kewajiban dimaksud dikemukakan di dalam UUSPN pasal 31 sebagai berikut:

1) membina loyalitas pribadi dan peserta didik terhadap ideology Negara pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.
2) Menjunjung tinggi kebudayaan bangsa
3) Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab pengabdian.
4) Meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.
5) Menjaga nama baik sesuai dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, bangsa dan Negara.[9]

Menurut Arifin tugas guru diantaranya adalah "lebih menekankan pada perbaikan sikap dan tingkah laku para pendidik dalam mendidik" seperti:

a. Guru harus bersikap mencintai muridnya bagaikan anaknya sendiri
b. Guru tidak usah mengharapkan upah dari tugas pekerjaannya karena mendidik/ mengjar merupakan tugas pekerjaan mengikuti

[9] *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Depag RI, 2001), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jejak nabi Muhammad SAW, nilainya lebih tinggi ukuran harta dengan uang.

c. Guru harus memberi nasehat kepada muridnya agar menuntut ilmu tidak untuk kebanggaan diri atau mencari keuntungan pribadi melainkan untuk mendekatkan diri kepada Allah.
d. Guru harus mendorong muridnya untuk mencari ilmu yang bermanfaat.
e. Guru harus memberi contoh yang baik dan tauladan yang indah dimata anak didik sehingga anak senang untuk mencontoh tingkah lakunya.
f. Guru harus mengajarkan apa yang sesuai dengan tingkat kemampuan akal anak didik.
g. Guru harus mengamalkan ilmunya karena ia menjadi idola di mata anak. Bila tidak mengamalkan ilmunya niscaya orang akan mencemoohkannya.
h. Guru harus dapat memahami jiwa anak didiknya.
i. Guru harus dapat mendidik keimanan ke dalam pribadi anak-anak didiknya sehingga akal pikirannya tunduk kepada ajaran agama.[10]

Menurut Abdullah Ulwan dalam Heri Noer Ali berpendapat bahwa tugas guru ialah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Sebagai pemegang amanat orang tua

[10]H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2000), hal. 103-104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sebagai salah satu pelaksanan pendidikan Islam, guru tidak hanya bertugas memberikan pendidikan ilmiah. Tugas guru hendaknya merupakan kelanjutan dan singkron dengan tugas orang tua, yang juga merupakan tugas pendidik muslim pada umumnya, yaitu memberi pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya.[11]

Dalam kaitan dengan tugasnya, sebagaimana dikemukakan Abdurrahman al-Nahlawi dalam Hery Noer Aly, guru hendaknya mencontoh peranan yang telah dilakukan para nabi dan pengikutnya. Tugas mereka pertama-tama ialah mengkaji dan mengajarkan ilmu Ilahi. Firman Allah yang menyatakan:

Qs. Ali-Imran, 3: 79.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُؤْتِيَهُ ٱللَّهُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحُكْمَ وَٱلنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا۟ عِبَادًا لِّى مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِن كُونُوا۟ رَبَّٰنِيِّـۧنَ بِمَا كُنتُمْ تُعَلِّمُونَ ٱلْكِتَٰبَ وَبِمَا كُنتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: "Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.

Allah juga mengisyaratkan bahwa tugas pokok rasulullah saw ialah mengajarkan al-kitab dan al-hikmah kepada manusia serta mensucikan mereka, yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka.(QS. Al-Baqarah, 2: 129)

[11] Hery Noer Ali, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Logos,1990), hal.95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

رَبَّنَا وَٱبۡعَثۡ فِيهِمۡ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُزَكِّيهِمۡۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ١٢٩

Artinya: *"Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunah) serta menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Qs. Al-Baqarah, 2: 129)* [12]

Berdasarkan firman Allah di atas, penulis menyimpulkan bahwa tugas pokok guru adalah: pertama guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya. Kedua, guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

b. Tanggung jawab guru

Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tugas dan kewajiban sebagaimana dikemukakan di atas merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Allah menjelaskan dalam (Qs. An-nisa',4:58)

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

[12] Al Qur'an dan Terjemahan,(Jakarta: Depag RI,2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (Qs. An-nisa',4:58)* [13]

Tanggung jawab guru adalah "keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional (profesional judgement) secara tepat". Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya posisi dan persyaratan para "pekerjaan pendidikan" atau orang-orang yang disebut pendidikan tidak jatuh ke tangan orang-orang yang bukan ahlinya, yang dapat mengakibatkan banyak kerugian, rasulullah saw mengingatkan dalam hal ini dalam hadits yang berbunyi:

اِذَارُشِدَ اْلاَمْرُ اِلَى غَيْرِ اَهْلِهَا فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخارى)

Artinya: "Apabila sesuatu perkara diserahkan (penanganannya) kepada orang yang bukan ahlinya, tunggulah saat (ketidak berhasilan atau kehancuran) (HR. Bukhari).

Tanggung jawab guru PAI terhadap amanatnya sebagaimana dikemukakan di atas, tegasnya diwujudkan dalam upaya mengembankan profesionalsmenya, yaitu mengembangkan mutu, kualitas, dan tindak tanduknya.

[13] Al Qur'an dan Terjemahan,(Jakarta: Depag RI,2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kode Etik Guru

Orang yang profesional memiliki kemampuan dan kekuatan unik yang bias saja digunakan untuk tujuan baik ataupun buruk. Oleh sebab itu, di dalam profesi harus ada kode etik yang dijunjung tinggi oleh para anggotanya. Dengan kata lain, kemampuan dan kenyataan itu membawa serta tanggung jawab moral khusus untuk mengarahkannya kepada tujuan yang baik.

Kode etik didasarkan atas dua prinsip. Pertama, keamanan dan integritas profesi itu sendiri. Suatu profesi akan dihargai oleh masyarakat apabila anggota-anggotanya menjalankan pekerjaan sesuai dengan kompetensinya. Makin tinggi kompetensi itu, maka tinggi pula penghargaan masyarakat terhadapnya. Kedua faham tentang tulus ikhlas dalam memberikan layanan.

Menurut faham itu, seorang profesional menjalankan pekerjaannya tidak semata-mata untuk mengejar kepuasan financial atau penghargaan profesi, tetapi juga didorong oleh cita-cita luhur untuk memberikan layanan secara tulus ikhlas. Prinsip kedua inilah yang dimaksud dengan pelayanan altruistis.

Sebagai contoh di bawah in dikemukakan kode etik guru Indonesia yang merupakan hasil kongres Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) XVI tahun 1989 di Jakarta.

Kode Etik Guru Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru Indonesia menyadari, bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan Negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa pancasila dan setia pada Undang-Undang Dasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945, oleh sebab itu guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan memedomani dasar-dasar sebagai berikut:

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila.
2. guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
3. guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
4. guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
5. guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
6. guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
7. guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.[14]

B. Tinjauan Tentang Akhlakul Karimah

1. Pengertian akhlakul karimah

a. Asal kata akhlaq

Sebelum sampai pada pengertian akhlak lebih dahulu diketahui bahwa kata اخلاق itu bentuk jamak dari kata الخلق dan kata yang terakhir ini mengandung segi-segi yang sesuai dengan kata الخلق yang bermakna "kejadian". Kedua kata tersebut berasal dari kata kerja خلق yang mempunyai arti menjadikan.

b. Definisi Akhlaqul Karimah

Akhlak menurut arti bahasa "sama dengan adab, sopan santun, tata karma, budi pekerti dan etika".

Sedangkan definisi tentang Akhlakul Karimah adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Sedang menurut pengertian para ahli ilmu akhlak ialah:

[14] Ideologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta:Depag RI, 2001), hal. 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اِنَّهُ حَالٌ نَفْسِيَّةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الأَفْعَالُ بِسُهُوْلَةٍ

Artinya: *"Sesuatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah".*

Dengan demikian, bilamana perbuatan, sikap dan pemikiran seseorang itu baik, niscaya jiwa baik, berarti akhlaknya baik pula. Sebaliknya bilamana perbuatan, sikap dan pemikiran seseorang buruk, berarti akhlaknya buruk pula. Jadi untuk mengetahui baik dan buruknya akhlak seseorang itu melalui perbuatan, sikap dan pemikiran yang bersifat lahiriah. [15]

Menurut Imam Ghazali R.A Akhlak ialah:

اَلْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِى النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ اْلاَفْعَالُ بِسُهُوْلَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ أِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya: *Akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.* [16]

Menurut pendapat Dr. Ahmad Amin dalam Drs. H. Anwar Masy'ari, MA, mengatakan bahwa akhlak ialah *"ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia, yang baik atau yang buruk, yang benar atau yang salah, yang hak atau yang batil".*

Sedangkan Ulama-ulama yang lain mendefinisikan akhlak adalah *"Gambaran jiwa yang tersembunyi yang timbul pada saat*

---

[15] Masyhur Amin, Aqidah Akhlak,(Jakarta: MTs. Kota Kembang, 1994),hal.97.
[16] Imam Ghozali, *Ihya' Ulumuddin Juz 3*, Semarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia menjelmakan oleh anggota lahir manusia, misalnya kelakuan-kelakuan yang dikerjakan oleh mulut, tangan gerakan badan dan lain sebagainya."[17]

Dari berbagai macam definisi tersebut penulis bias mengambil beberapa kesimpulan tentang hakekat akhlak yang sebenarnya, yaitu:

1) Akhlak adalah sifat yang tertanam kuat di dalam jiwa, bukan sekedar asal ada, tidak bersifat sementara dan tidak dating sewaktu-waktu ataupun kondisional.
2) Akhlak bukan sekedar perbuatan atau gerak gerik lahiriah, tetapi merupakan sifat jiwa yang menjadi sumber timbulnya perbuatan dan gerak gerik tersebut. Maka perbuatan apapun yang tidak keluar atau tidak bersumber dari jiwa/ hati, jelas tidak bias dikatakan akhlak.
3) Perbuatan atau gerak gerik yang timbul dari jiwa tersebut harus lahir secara mudah dan spontan tanpa lewat proses pertimbangan yang panjang. Jadi suatu perbuatan yang timbul karena pertimbangan untung rugi umpamanya, tidak bias disebut sebagai akhlak.
4) Akhlak bukan sekedar kemauan hati yang tidak aktif, bukan sekedar daya penggerak yang macet/ tidak berfungsi. Atau bukan sekedar kemauan yang tidak diikuti oleh pelaksanaan. Sebab kalau sekedar kemauan atau daya penggerak saja, maka pada hekekatnya

[17] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu,1990), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap makhluk memang sudah memilikinya sejak pertama kali diciptakan, sebagai fitroh.

5) Akhlak tidak cukup sekedar dipelajari atau dihafalkan tetapi harus dikaji dengan mata hati, kemudian harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan dan pengamalan yang terus menerus.

2. Dasar-dasar akhlak

a. Dasar akhlak

Akhlak yang dimaksud di sini adalah akhlak menurut ajaran Islam. Dasar ajaran Islam adalah al-Qur'an dan hadits. Jadi dasar akhlak adalah al-Qur'an dan hadits atau sunah rasul.

Al-Qur'an dan hadits adalah "pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar akhlak yang pertama dan utama adalah al-Qur'an. Ketika ditanya tentang akhlak rasulullah, Siti Aisyah berkata "akhlak rasulullah adalah al-Qur'an."

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik, dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut ditentukan dalam al-Qur'an. Karena al-Qur'an adalah firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim.

Dasar akhlak yang kedua adalah hadits nabi atau sunah rasul. Untuk memahami al-Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengikuti ajaran rasulullah, karena perilaku rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh manusia.

Allah berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 21:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Qs. Al-ahzab: 21)*

Berikut ini dikemukakan hadits-hadits yang menerangkan tentang akhlakul karimah:

1)

اِنَّمَا بُعِثْتُ لِاُتَمِّمَ مَكَارِمَ الاَخْلاَق

Artinya: *"Aku Muhammad hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak"*

2)

اِنَّ المَرْاءَ يُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةُ الصَّائِمُ

Artinya: *"Sesungguhnya seseorang dengan akhlaknya yang baik akan mendapatkan derajat orang puasa yang selalu sembahyang.*

3)

اَكْثَرُمَايُدْخِلُ النَّاسَ الجَنَّةَ تَقْوَاللهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Artinya: *"Yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam surga adalah taqwa kepada Allah dan akhlak yang baik".*[18]

[18] Masan Alfan, Aqidah Akhlak, (Semarang: KArya Toha Putra,1994), hal. 62-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan akhlak

Tujuan akhlak ialah "hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakan dari makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak-tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap tuhan". Sedang pelajaran akhlak dan ilmu akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik maupun yang jahat, agar manusia dapat memegang teguh perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai yang jahat, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat tidak saling membenci, curiga mencurigai antara satu dengan lainnya, tidak ada perkelahian dan peperangan atau bunuh membunuh sesama hamba Allah.

Yang hendak dikendalikan oleh akhlak ialah "tindakan lahir, akan tetapi oleh karena tindakan lahir itu tidak dapat terjadi bila tidak didahului oleh gerak batin atau tindakan hati, maka tindakan batin dan gerak-gerik hati, yakni benci-membenci (hasad) oleh karena itu maka setiap insane diwajibkan dapat menguasai batinnya atau mengendalikan hawa nafsunya karena ia lah yang merupakan motor dari segala tindakan lahir, dalam hal ini rasulullah telah bersabda sebagai berikut:

اَلاَوَاِنَّ فِى اْلجَسَدِ مُضْغَةً اِذَاصَلُحَتْ صَلُحَ اْلجَسَدُ كُلُّهُ وَاِذَافَسَدَتْ فَسَدَ اْلجَسَدُ كُلُّهُ اَلاَوَهِيَ اْلقَلْبُ

Artinya: *"Ketahuilah bahwa di dalam tubuh ini sepotong daging, apabila daging itu baik maka baiklah tubuh seluruhnya dan apabila rusak, maka rusak pula tubuh itu sebeluruhnya, itulah dia hati".*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits tersebut menunjukkan bahwa hati itulah yang menguasai seluruh tubuh manusia dan sekalian anggota akan mengikuti perintahnya, meskipun anggota itu terlalu payah. Dapatlah diibaratkan kalau badan kita ini sebagai pemerintah dalam diri kita sendiri maka hatilah sebagai pusat pemerintahan tersebut.

4. Macam-macam akhlakul karimah

Pembagian akhlak menurut sifatnya ada dua macam, pertama akhlak yang baik disebut juga akhlak mahmudah (terpuji) atau akhlak karimah (mulia). Kedua adalah akhlak yang buruk disebut juga akhlak madzmumah (tercela).

a. Akhlak mahmudah (karimah)

Akhlak mahmudah ialah "tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, akhlak terpuji dilahirkan dari sifat-sifat terpuji pula".

Adapun sifat-sifat terpuji itu antara lain:

1) Menepati janji

Janji adalah suatu ketetapan yang dibuat oleh kita dan dilaksanakan oleh kita sendiri, meskipun janji dibuat oleh kita tetapi kita harus menepatinya. Setia kepada janji merupakan bagian dari iman. Orang yang menepati janji sangat disenangi oleh Allah.

Orang Islam sebaiknya apabila berjanji diiringi ucapan insya Allah. Insya Allah artinya jika Allah menghendaki atau jika Allah mengizinkan. Janji yang baik harus ditepati, sedangkan janji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak baik harus kita hindari dan tidak boleh ditepati. Allah menyuruh kita menepati janji, firman Allah SWT (Qs. Al-isra': 34).

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولا

Artinya: *…dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya.*

2) Suka berterimakasih

Manusia termasuk makhluk sosial. Setiap orang pasti membutuhkan bantuan atau pertolongan orang lain. Tanpa pertolongan orang lain mustahil kita akan mencpai hidup yang bahagianya. Terhadap budi baik dan pertolongan orang lain kita harus berterima kasih berarti kita menghargai dan menghormati orang lain. Suka berterimakasih termasuk perbuatan yang mulia dan terpuji.

Orang lain merasa senang apabila kita menghargainya walaupun hanya dengan ucapan terima kasih. Setiap hari kita selalu mendapat bantuan orang lain baik dari orang tua, kakak, adik, guru, teman, tetangga, dan lain-lain. Pertolongan orang lain adakalanya secara tiba-tiba namun adakalanya telah direncanakan sebelumnya. Orang yang suka berterimakasih berarti orang itu suka menghiasi dirinya dengan sifat yang terpuji dengan akhlak yang mulia.

3) Tanggung jawab

Sabda rasulullah SAW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخارى)

Artinya: *"Setiap kamu adalah pemimpin dan tiap-tiap pemimpin diantara kamu akan diminta pertanggungjawabannya atas apa yang dipimpinnya (HR. Bukhari)*

Setiap perbuatan yang kita lakukan harus kita pertanggungjawabkan, baik tanggung jawab itu kepada Allah, pemerintah, masyarakat maupun pada diri sendiri.

Setiap orang memiliki tanggung jawab, ada yang tanggug jawabnya ringan, ada yang berat tergantung kedudukan dan tugas masing-masing. Agama Islam mengajarkan agar kita menjadi orang Islam yang bertanggung jawab. Perbuatan yang kita lakukan tidak bias diminta pertanggungjawabannya kepada orang lain. Oleh karena itu berani berbuat berani bertanggung jawab.

4) Ramah

Setiap orang Islam harus kaya akan perbuatan terpuji dan perangai luhur karena keduanya merupakan harta yang amat tinggi nilainya. Nilai perbuatan terpuji dan perangai luhur lebih besar dan agung dari kekayaan harta benda.

Perangai luhur misalnya, lapang dada, bermuka manis, lemah lembut dan lain-lain.

Allah berfirman: Qs. Ali-imran: 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ

Artinya: *"Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu karena itu maafkanlah mereka…."(Qs. Ali Imran: 159)*

b. Akhlak madzmumah

Akhlak madzmumah yaitu "segala tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat, yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia".

Akhlak madzmumah adalah segala macam akhlak yang bertentangan dengan akhlak madzmumah, antara lain:

1) Ingkar janji

Salah satu sifat tercela adalah ingkar janji. Sifat ini sangat merugikan orang lain dan dapat mengundang fitnah. Oleh karena harus dihindari, orang sengaja mengingkari janji terkandung maksud di dalamnya berkhianat dan dalam pembicaraannya bohong. Sikap demikian adalah merupakan tanda-tanda orang munafik. Sabda rasulullah SAW:

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلّمَ: اَيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلاَثٌ: اِذَا حَدَّثَ كَذَبَ,وَاِذَا وَعَدَ اَخْلَفَ, وَاِذَاؤْتُمِنَ خَانَ (متفق عليه)

Artinya: *Rasulullah SAW bersabda: tanda-tanda orang munafik ada tiga macam, yaitu apabila berbicara bohong, apabila*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjanji ingkar, dan apabila dipercaya berkhianat (HR Mutafaqqun Alaih)

2) Acuh tak acuh

Manusia hidup saling memerlukan sesama dan lingkungannya benda mati, walaupun benda hidup. Orang yang sama sekali tidak menghiraukan sesamanya dan lingkungannya berarti hidup di luar kehidupannya. Itu termasuk sifat tercela yang harus dihindari.

Sifat acuh tak acuh yang demikian akan mengundang salah pengertian dan permusuhan dan akhirnya merusak suasana persaudaraan. Agama Islam mengajarkan umatnya untuk peduli pada sesamanya dan lingkungannya. Karena Islam adalah rahmat untuk seluruh alam, firman Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

Artinya: *"Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam". (Al-anbiya': 107)*

3) Dzalim

Dzalim adalah perbuatan yang menyimpang dari ketentuan Allah, dan pada prinsipnya dzalim adalah tindakan yang sangat tercela sehingga umat Islam harus selalu memohon kepada Allah, untuk menghindarkan dari sifat dzalim, Allah akan menyiksa orang dzalim dengan siksaan yang pedih.

Firman Allah SWT: Qs. Asy-syura: 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ

أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: "*Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat lalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka itu mendapat azab yang pedih. (Qs. Asy-syura: 42)*

Rasulullah SAW bersabda:

اِسْمَعُوْ مِنِّى تَعِيْشُوْ اَلاَّ ! لَا تَظْلِمُوْا! اَلاَ لاَ تَظْلِمُوْا! اَلاَ لاَ تَظْلِمُوْا!

(رواه احمد)

Artinya: *"Dengarkanlah apa yang saya katakan, agar kamu dapat hidup berbahagia, janganlah kamu berbuat dzalim, janganlah kamu berbuat dzalim (HR. Ahmad)*

Demikianlah sebagian dari akhlak mahmudah dan ada akhlak madzmumah. Jika kita sudah mengetahui mana akhlak yang baik (mahmudah) dan mana akhlak yang buruk (madzmumah) hendaknya berusaha memanfaatkan umur yang terbatas ini untuk melakukan hal-hal yang baik dan menghindari hal-hal yang buruk.

Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ وَشَرُّ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ

وَسَاءَ عَمَلُهُ (رواه احمد عن أبى بكر)

Artinya: *"Sebaik-baik manusia adalah orang yang panjang umurnya dan baik amalnya, dan seburuk-buruknya manusia adalah orang yang panjang umurnya tetapi jelek amalnya.* (HR. Imam Ahmad dari Abu Bakar).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Macam-macam akhlak menurut objeknya

a. Akhlak kepada Allah, meliputi antara lain: ibadah kepada Allah, cinta kepada Allah, beramal karena Allah, takut kepada Allah, tawadli' kepada Allah, tawakkal kepada Allah, taubat dan nadam.

b. Akhlak kepada rasulullah meliputi antara lain: taat kepada rasulullah dan cinta kepada rasulullah saw.

c. Akhlak kepada keluarga, meliputi antara lain: akhlak kepada ayah dan ibu, saudara kandung, nenek, paman keponakan dan seterusnya.

d. Akhlak kepada orang lain, meliputi antara lain: akhlak kepada tetangga, sesama muslim, dan kaum yang lemah dan sebagainya.

e. Akhlak kepada alam lingkungan, meliputi antara lain: akhlak kepada (menyayangi binatang), merawat tumbuh-tumbuhan, memelihara kelestarian alam, dan lain sebagainya (Masan Alfad, 1994:66-69)

C. Tinjauan Tentang Hubungan Keberadaan Guru Agama Dengan Akhlakul Karimah Siswa

Dalam peranannya guru sebagai direktur belajar, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motif berprestasi mempunyai korelasi positif dan cukup berarti terhadap pencapaian prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi. Dalam hubungan ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar-mengajar. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberi motivasi ini yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar;
b. Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari, dan;
d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik [19]

Menurut Davis dalam metodologi PAI (2001:76) telah mengidentifikasi empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru dan manager.

a. Merencanakan. Ini adalah pekerjaan seseorang guru untuk menyusun tujuan belajar.
b. Mengorganisasikan. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar cara yang paling efektif efisien dan ekonomis mungkin.
c. Memimpin. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk memotifasikan, mendorong dan menstimulasikan murid-murid, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan belajar.
d. Mengawasi. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan

[19] Sumito, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rinike Cipta, 2003), hal. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum dapat diwujudkan maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukannya mengubah tujuannya. [20]

Guru sebagai pengendali dan pengarah proses serta pembimbing arah perkembangan arah dan pertumbuhan manusia didik, ia adalah manusia hamba Allah yang bercita-cita Islami yang telah matang rohaniah dan jasmaniyahnya, dan memahami kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan manusia didik bagi kehidupannya masa depan, ia tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan manusia didik melainkan juga mentransformasikan tata nilai Islami ke dalam pribadi mereka sehingga mapan dan menyatu serta mewarnai perilaku mereka sebagai pribadi yang bernafaskan Islam.

Sebagai pengajar, guru bertugas sebagai Pembina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap aturan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. Mungkin juga guru telah bersenang hati bila terjadi perubahan-perubahan dan perkembangan di bidang pengetahuan dan keterampilan, karena dapat diharapkannya efek tidak langsung, melalui proses transfer bagi perkembangan di bidang sikap dan minat murid.

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaan. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai.

---

[20] Davis, *Ideologi Pendidikan Agma Islam*, (Jakarta:Depag RI, 2001), hal.76-77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai pemberi bimbingan, guru sering berhadapan dengan kelompok-kelompok kecil dan murid-murid atau bahkan hanya seorang murid saja. Semua murid memerlukan bimbingan. Untuk murid atau murid-murid yang memerlukan bantuan khusus diberikannya bimbingan khusus pula. Bimbingan khusus secara individual yang dilakukan pada tempat yang disediakan untuk itu, dinamakan penyuluhan. Penyuluhan adalah bimbingan yang sangat intensif sekali.

Guru sebagai tenaga administrator, bukan berarti sebagai tenaga kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola interaksi belajar mengajar. Meskipun pengelolaan ini dapat dipisahkan dari masalah-masalah mengajara dan bimbingan, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi. Sesungguhnya ketiga hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri.[21]

Segala tingkah laku perbuatan dan cara-cara berbicara akan mudah ditiru atau diikuti oleh anak didik. Oleh karena itu sebagai pendidik dalam hal ini harus memberikan contoh yang baik agar anak didiknya dengan mudah meniru apa yang dilakukan oleh pendidiknya. Hal yang demikian ini dapat kita melihat dorongan meniru pada anak-anak.

Tingkah laku perbuatan rasulullah saw merupakan suatu contoh yang baik, sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرِ وَذَكَرَ اللّهَ كَثِيرًا

[21] Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2001), hal. 265-266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Qs. Al-ahzab: 21)*[22]

Nabi Muhammad SAW sendiri telah memberikan contoh melaksanakan sholat sebagaimana dalam sebuah haditsnya yang berbunyi:

صَلُّوْ كَمَا رَأَيْتُمُوْنِى أُصَلِّى (الحديث)

Artinya : "Sholatlah kamu seperti sholat yang saya kerjakan ini" (al hadits)

Dengan contoh tingkah laku perbuatan tersebut timbullah gejala identifikasi yaitu penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Hal ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak didik. Mula-mula nilai-nilai kehidupan itu diserap anak didik tidak terasa, kemudian hal ini dapat dimilikinya seperti ia mengikuti cara sholat yang dilakukan oleh orang-orang yang melakukannya. [23]

Kaitannya dengan peranan guru agama dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan.

Anak didik di dalam mencari nilai-nilai hidup, harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/ fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama anak didik.

Hal ini sebagaimana sabda nabi saw, yang berbunyi:

---

[22] *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI, 2001)
[23] Zauhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008),hal.181-182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَامِنْ مَوْلُوْدٍ اِلاَّ يُوْلَدُ عَلَى اْلفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانَهُ اَوْيُنَصِّرَانِهِاَوْيُمَجِسَانِهِ (رواه المسلم)

Artinya: *"Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah). Maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, Majusi" (HR. Muslim)*

Dalam hal ini penulis juga berpendapat bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap anak didik. Yang dimaksud dengan lingkungan ini adalah lingkungan alam sekitar dimana anak didik berada, yang mempunyai pengaruh terhadap perasaan dan sikapnya akan keyakinan atau agamanya. Lingkungan ini besar sekali peranannya terhadap keberhasilan atau tidaknya pendidikan agama, karena lingkungan ini memberikan pengaruh positif maupun negative terhadap perkembangan anak didik.

Menurut Zuhairini pada garis besarnya lingkungan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau keluarganya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia-usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (orang tuanya dan anggota yang lain).[24]

[24] Zauhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008),hal.181-182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam ajaran Islam telah dinyatakan oleh nabi Muhammad SAW, dalam sabdanya yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُوْدٍ اِلاَّ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ وانما أَبَوَاهُ يُمَجِسَانِهِ اَوْ يُهَوِّدَانَهُ اَوْيُنَصِّرَانِهِ

Artinya: *"Setiap anak dilahirkan ke dasar fitrah, maka sesungguhnya kedua orang tuanya lah yang menjadikan dia Majusi, Yahudi, atau Nasrani".*

Berdasarkan hadits tersebut, jelaslah bahwa orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak didik. Anak dilahirkan dalam keadaan suci, adalah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya.

Dalam hal ini pula Allah telah berfirman dalam al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". (Qs. At-Tahrim: 6)*[25]

Di sinilah letak tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanat Allah yang diberikan kepada kedua orang tua yang kelak akan diminta pertanggungjawaban atas pendidika anak-anaknya.

Terutama pendidikan Islam dalam keluarga ini sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak didik, karena itu suasana

[25] *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI, 2001)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang telah dialami pertama-tama akan selalu menjadi kenangan sepanjang hidupnya.

Pendidikan Islam di dalam keluarga ini diperlukan pembinaan dan pemeliharaan dengan rasa kasih sayang dari kedua orang tuanya terutama. Hal ini adalah wajar karena masa kanak-kanak, orang tuanya lah yang memegang peranan penting dalam pendidikan, sebagai akibat adanya hubungan darah. Orang tua yang menyadari akan mendidik anaknya kea rah tujuan pendidikan Islam, yaitu anak dapat berdiri sendiri dengan kepribadian muslim.

b. Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya kepada lembaga sekolah in. sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.

Tugas guru dan pemimpin sekolah di samping memberikan ilmu pengetahuan-pengetahuan, keterampilan juga mendidik anak beragama. Di sinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan pengajaran kepada anak didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan budi pekerti dan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah haruslah merupakan kelanjutan, setidak-tidaknya jangan bertentangan dengan apa yang diberikan dalam keluarga.

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasannya yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis budayanya.

Masalah pendidikan di keluarga dan sekolah tidak bias melepaskan dari nilai-nilai sosial budaya yang dijunjung tinggi oleh semua lapisan masyarakat.

c. Masyarakat

Setiap masyarakat dimana pun berada, tentu mempunyai karakteristik tersendiri sebagai norma khas di bidang sosial budaya yang berbeda dengan karakteristik masyarakat lain, namun juga mempunyai norma-norma yang universal dengan masyarakat pada umumnya.

Para tokoh agama atau tokoh masyarakat berperan dalam penularan norma-norma masyarakat di samping orang tua kepada anak-anak tentang adat-istiadat atau tradisi atau sopan santun, baik dalam pertemuan-pertemuan resmi maupun dalam pergaulan sehari-hari, umpamanya norma-norma yang boleh diperbuat yang seharusnya diperbuat atau yang tabu diperbuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh tentang sopan santun orang timur yang mengajarkan atau menentukan cara memberi suatu kepada atau menerima sesuatu dari orang lain dari tangan kanan.

Bagi orang timur menerima dengan memberi dengan tangan kiri dinilai tidak sopan, tidak tahu aturan, dianggap menghina atau meremehkan, hal demikian tidak berlaku bagi orang yang membolehkan menerima dan memberi dengan tangan kiri.

Orang timur menganjurkan untuk saling menyapa sesama tetangga bila bertemu di jalan, bagi orang barat sapaan seseorang ada yang menganggap sok ingin tahu urusan orang lain.[26]

C. Hipotesis

"Hipotesis berasal dari kata HYPO dan TESIS. HYPO berarti "dari bawah" dan "lemah". TESIS berarti "jawaban" atau "pendapat". Jadi, dari segi bahasa, Hipotesis berarti jawaban atau pendapat yang masih lemah. Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari jawaban penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris [27].

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Maka hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi:

---

[26] Ahmadi dan Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)184-185.
[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. PT Rinika Cipta.(Jakarta:2006), Hal. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ada Hubungan Keberadaan Guru Agama dengan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Gufron Faqih Kecamatan Simokerto Surabaya.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan atau tidak adanya hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y. Maka hipotesis nihil yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi:

- Tidak ada Hubungan Keberadaan Guru Agama Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Gufron Faqih Kecamatan Simokerto Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi adalah pengetahuan tentang metode-metode, jadi metodologi penelitian adalah pengetahuan tentang berbagai metode yang digunakan dalam penelitian, metode penelitian pada hakikatnya diharapkan berdasarkan penelitian. Untuk itu peneliti harus mampu memilih metode penelitian yang tepat beserta teknik penarikan sampel, teknik pengumpulan dan penganalisaan data, dan teknik penarika kesimpulan yang relevan.

Teknik-teknik yang tergabung dalam metode penelitian harus dipilih dan disesuaikan juga dengan rumusan hipotesis, untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang akhirnya dibandingkan dengan hipotesis, yaitu apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

A. Jenis Penelitian

1. Jenis data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka. (Suharsimi Arikunto, 2002: 96)

Jenis data yang diteliti sehubungan dengan skripsi ada dua, yaitu Data Kualitatif dan Data Kuantitatif.

Data kualitatif adalah data dalam bentuk kalimat, keterangan/gambar, dan yang termasuk data ini adalah gambar umum oleh peneliti seperti:

a. Sejarah berdirinya SMP Ghufron Faqih Surabaya;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Letak Geografisnya;

c. Struktur Organisasinya;

d. Keadaan guru, siswa, dan karyawan serta yang lainnya.

Data kuantitatif adalah data berupa angka atau diukur, dan data yang termasuk data ini adalah:

a. Guru Agama;

b. Akhlaqul karimah;

c. Ada dan tidaknya hubungan keberadaan guru agama dengan akhlaqul karimah siswa di SMP Ghufron Faqih kecamatan Simokerto Surabaya.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga:

a. Person : sumber data berupa orang

b. Place : sumber data berupa tempat

c. Paper : sumber data berupa simbol

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data penelitian kepustakaan dan sumber data penelitian lapangan.

a. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Yaitu data-data yang diambil dari sumber-sumber pustaka. Data ini dibutuhkan sebagai landasan teoritis penelitian, seperti: hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan guru agama dengan akhlaqul karimah siswa di SMP Ghufron Faqih kecamatan Simokerto Surabaya.

b. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan penelitian serta pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Hal ini dilakukan agar didapatkan data konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber data ini ada dua macam, yaitu:

1) Data primer

Data primer adalah data pokok dalam penelitian. Data ini diperuntukkan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang mendukung hasil penelitian ini. Data ini berkisar pada masalah kondisi SMP Gufron Faqih kecamatan Simokerto Surabaya sebagai objek penelitian.

B. Rancangan Penelitian

a. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah uji statistik dengan menggunakan data angka. Rancangan penelitian ini secara rinci dapat dijelaskan dalam tahap-tahap penelitian, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menentukan sampel dengan cara *random sampling* yaitu tidak memilih-milih individu yang dijadikan sebagai subjek di dalam populasi.
2) Peneliti melakukan observasi penelitian kepada responden untuk mengetahui apakah ada hubungan keberadaan guru agama dengan akhlakqul karimah siswa di SMP Gufron Faqih kecamatan Simokerto Surabaya.
3) Pengumpulan data yang terkait hubungan keberadaan guru agama dengan akhlaqul karimah siswa dalam menanamkan nilai – nilai kepribadian muslim.
4) Kemudian peneliti menganalisis data dengan menggunakan rumus prosentase dan rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keberadaan guru agama dengan akhlakqul karimah siswa di SMP Gufron Faqih kecamatan Simokerto Surabaya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah "keseluruhan objek penelitian" atau populasi adalah "kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan" [1].

Adapun yang menjadi populasi informal dalam penelitian ini adalah:

[1] Muhammad Nasir, *Metode Pendidikan,* Ghalia Indonesia, (Jakarta:1999), hal. 325.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kepala Sekolah

b. Wakil Kepala Sekolah

c. Dewan Guru

d. Guru Agama

Sedangkan sebagai populasi responden dalam hal ini adalah siswa SMP Gufron Faqih kecamatan Simokerto Surabaya yang terdiri dari kelas VII - IX sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 1

Populasi penelitian

Kelas	Jml Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	2	27	33	60
VIII	1	16	20	36
IX	1	18	29	47
Jumlah	4	61	82	143

2. Sampel

"Sampel adalah suatu proporsi kecil dari populasi yang dipilih untuk keperluan analisis" [2].

Pendapat lain Menurut M. Nasir "Sampel adalah sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi" [3]

[2] Sanapiah Faisal, *Metodo/ogi Peneiltian Pendidikan, (*Usaha Nasional, Surabaya, 2002), hal. 324.

[3] Ibid. hal.325

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel digunakan karena jumlah populasi melebihi 100 sehingg Ha ini sesuai dengan pendapat Suharsini Arikunto, yaitu: "Untuk sekedar ancer- ancer maka apabila subyenkya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah obyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih" [4].

Adapun penetapan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2

Penetapan Sampel

Kelas	Prosentase	Pembulatan
VII	33% x 60	18
VIII	33% x 36	13
IX	33% x 47	14
Jumlah Sampel		45

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Metode penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mungumpulkan data dalam penelitian.[5] Metode yang digunakan penelitian ini adalah.

[4] Ibid. hal.134
[5] Ibid. hal. 222

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode observasi

"Metode observasi adalah "metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti dan mencatat hasilnya secara sistematis sesuai keperluan peneliti".[6] Metode ini untuk melengkapi data yang belum diperoleh dari metode-metode lain yang juga sebagai validitas jawaban, artinya sesudah jawaban atau data yang di peroleh dari hasil metode yang lainnya, selanjutnya peneliti mengadakan pengamatan secara langsung agar dapat di ketahui atas jawaban yang di berikan ada kesesuaian dengan kenyataan yang ada.

Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data penunjang tentang hubungan keberadaan guru agama dengan akhlaqul karimah siswa di SMP Gufron Faqih kecamatan Simokerto Surabaya.

2. Metode interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan dengan responden atau informan penelitian. Metode wawancara atau interview memerlukan waktu yang lama dan harus memikirkan pelaksanaan wawancara, dalam metode ini ada hal yang harus diperhatikan. Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, "Sikap, waktu datang, sikap duduk, kecerahan jiwa, tutur kata keramahan, serta keseluruhan penampilan sangat berpengaruh terhadap jawaban responden yang diterima peneliti".[7]

---

[6] Sanapiah Faisal, *Metodo/ogi Peneiltian Pendidikan, (*Usaha Nasional, Surabaya, 2002), hal.229

[7] Sanapiah Faisal, *Metodo/ogi Peneiltian Pendidikan, (*Usaha Nasional, Surabaya, 2002), hal.231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun teknik ini digunakan untuk menggali data sekunder tentang latar belakang objek penelitian yang tidak dapat digali dengan teknik dokumentasi.

3. Metode Angket

Metode angkat adalah "Metode pengumpulan data melalui angkat atau daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden atau informan untuk menjawab". Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan jawaban atau informasi dari siswa dalam masalah yang sesuai dengan judul penelitian ini yang berupa pertanyaan tertulis.

Menurut Sanapiah Faisol Angket Tertutup adalah "Angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan menumbuhkan tanda tertentu".[8]

Angket Terbuka atau "Angket Tak Terbatas adalah Angket yang menghendaki jawaban bebas atau jawaban dengan kalimat responden sendiri".[9]

Adapun Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana jawabannya sudah tersedia. Metode ini digunakan untuk menggali data primer tentang "Hubungan Keberadaan Guru Agama" dengan" Akhlaqul Karimah"

---

[8] Sanapiah Faisal, *Metodo/ogi Peneiltian Pendidikan, (*Usaha Nasional, Surabaya, 2002), hal.178

[9] Sanapiah Faisal, *Metodo/ogi Peneiltian Pendidikan, (*Usaha Nasional, Surabaya, 2002), hal.179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari dokumen-dokumen seperti pengumpulan data guru dari dokumen riwayat hidup mereka atau data murid dari buku induk dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder tentang latar belakang penelitian yang meliputi:

- sejarah singkat sekolah
- keadaan guru
- keadaan siswa
- denah sekolah

E. Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian ini untuk menyusun langkah – langkah lebih lanjut maka peneliti untuk menggali data yang benar lebih dulu menyusun instrument dan pedoman interview sesuai dengan jumlah variabel yang ada judul penelitian. didalam membahas variabel untuk menentukan cara bagaimana dapat memperoleh data yang falid. Maka peneliti membuat instrument dan interview baik kepada guru mapun siswa untuk memperoleh data primer maupun skunder, dan penulis juga menyebarkan angket pertanyaan yang disebarkan kepada siswa.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interprestasikan. Dalam proses ini sering kali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan statistik, salah satu fungsi statistic adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah difahami.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka peneliti segera mempersiapkan pengolahan data sesuai dengan prosedur analisa data yaitu persiapan meyusun tabulasi serta menerapkan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka analisa data yang digunakan adalah analisa statistic, karena data yang dikumpulkan akan dirubah menjadi data kuantitatif.

Menurut Suharsimi Arikunto "Peneliti korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada eratnya hubungan serta berarti tidaknya hubungan itu".[10]

Adapun untuk menganalisa ada tidaknya hubungan keberadaan guru agama dengan akhlakul karimah siswa maka penulis menggunakan rumus prosentase dan sederhana korelasi "Product moment" sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\ \%$$

Keterangan:

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari

N : Number of cases (jumlah frekuensi / banyaknya induvidu)

[10] Sanapiah Faisal, *Metodo/ogi Peneiltian Pendidikan,* (Usaha Nasional, Surabaya, 2002), hal.291

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mendapat hasil prosentase kemudian hasilnya dapat dikelompokkan atau ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut :

1) 76 % - 100 % = kategori baik
2) 56 % - 75 % = kategori cukup baik
3) 40 % - 55 % =kategori kurang baik
4) 0 % - 40 % =kategori tidak baik

Jawaban atas permasalahan yang kedua dari rumus masalah diatas peneliti menggunakan rumus korelasi "Product Moment" sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" product moment.

XY : Jumlah skor X dan skor Y

X^2 : Jumlah skor X setelah di kuadratkan lebih dulu

Y^2 : Jumlah skor Y setelah di kuadratkan lebih dulu

N : Jumlah responden (Suharsimi Arikunto, 2006:274)

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabe l kerja atau tabel perhitungan dengan enam kolom, yaitu:

   Kolom I : Nomor responden

   Kolom II : Skor variabel x berisi data hubungan keberadaan guru agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kolom III : Skor variabel y berisi data tentang akhlaqul karimah siswa

Kolom IV : Hasil perkalian variabel x dan y

Kolom V : Hasil penguadratan seluruh variabel x

Kolom VI : Hasil penguadratan seluruh variabel y

2. Menghitung variabel dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan cara sederhana. Dengan memberikan interpretasi, pada umumnya digunakan pedoman sesuai dengan tabel interpretasi yang konservatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Tabel intepretasi Nilai "r"

Besarnya nilai r	**Interpretasi**
Antara 0.800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Bagi seorang peneliti, memahami atau mengetahui latar belakang obyek penelitiannya merupakan suatu hal penting. Dengan memahami keadaan obyek penelitian, seorang peneliti akan lebih mudah melakukan tugasnya. Dengan hal ini, penulis akan memaparkan mengenai beberapa hal penting tentang obyek penelitian penulis yaitu SMP Gufron Faqih Kecamatan Simokerto Surabaya.

1. Sejarah berdirinya SMP Gufron Faqih kecamatan Simokerto Surabaya

Sebelum tahun 1984 masyarakat Kecamatan Simokerto Surabaya untuk melanjutkan putra-putrinya ke jenjang pendidikan menengah pertama atau yang mengalami kesulitan, karena di Kecamatan Simokerto pada waktu itu belum ada SMP atau yang sederajat. Sehingga mereka harus melanjutkan ke Surabaya yang jarak tempuhnya kurang lebih 15 km dari Kecamatan Simokerto.

Atas dasar kenyataan tersebut maka tokoh-tokoh masyarakat bersama tokoh-tokoh pendidikan mengadakan musyawarah untuk mengatasi hal tersebut.

Dengan hasil musyawarah tokoh-tokoh masyarakat dengan departemen pendidikan dan kebudayaan Surabaya disetujui untuk berdirinya SMP Gufron Faqih Simokerto Surabaya pada tahun 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2008 pembangunan SMP Gufron Faqih Simokerto Surabaya dilaksanakan yang terletak di jalan Pragoto 2 Kecamatan Simokerto areal tanah seluas 1311 m^2.

2. Letak geografis

Berdasarkan keadaan geografisnya SMP Gufron Faqih kecamatan Simokerto Surabaya terletak di jalan Pragoto Kecamatan Simokerto Surabaya. Jarak dari kantor kecamatan 1 km sedangkan dari ibu kota Surabaya 14 km dengan menggunakan kendaraan.

Secara geografis SMP Gufron Faqih kecamatan Simokerto Surabaya terletak di jalan Pragoto II dengan batas geografis sebagai berikut:

- sebelah utara berbatasan dengan Rumah penduduk
- sebelah selatan berbatasan dengan jalan kecil penduduk
- sebelah barat berbatasan dengan jalan sumbo
- sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk

Di samping letaknya yang strategis itu SMP Gufron Faqih kecamatan Simokerto Surabaya adalah lembaga pendidikan menengah pertama yang ada di kecamatan Simokerto pada saat itu. Oleh karena hal itu SMP Gufron Faqih Simokerto Surabaya memperoleh input siswa semakin meningkat, yang sangat mendukung pada berjalannya proses pendidikan di SMP Gufron Faqih Simokerto Surabaya itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Profil Sekolah

a. Data Sekolah

1) Nama Sekolah : SMP GHUFRON FAQIH
2) Alamat : JL. Sombo No. 36 – 38 Surabaya
3) Kelurahan : Simolawang
4) Kecamatan : Simokerto
5) No. Telp / Fax : (031) 8411613
6) NSS : 204056004101
7) NPSN : 20577054
8) Sekolah Berdiri : 2008

b. Data Penyelenggara Sekolah

1) Nama Yayasan : Pendidikan Ghufron Faqih
2) Alamat : Pragoto GG. 2 No. 2 Surabaya
3) Kelurahan : Simolawang
4) Kecamatan : Simokerto
5) Telp. / Fax. : (031) 3765425
6) Akte Notaris : Goesti Djohan, SH.
7) No. / Tanggal Notaris : 97 / 8 Maret 1973

4. Visi dan misi

a. Visi

- Unggulan dalam budi pekerti dan cerdas dalam berfikir serta menghasilkan lulusan yang berkualitas yang berwawasan IPTEK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi

- Melaksanakan pembelajaran secara inovatif, efektif, dan efisien
- Melaksanakan kegiatan pembiasaan pengalaman nilai-nilai ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari
- Membantu siswa mengembangkan secara optimal potensi yang ada pada dirinya
- Memperkenalkan berbagai wawasan terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi.

c. Tujuan

- Membentuk dan menciptakan siswa yang berakhlak mulia
- Menciptakan siswa yang mampu berfikir kritis
- Menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Struktur organisasi

GAMBAR I

STRUKTUR ORGANISASI

SMP GUFRON FAQIH SIMOKERTO SURABAYA

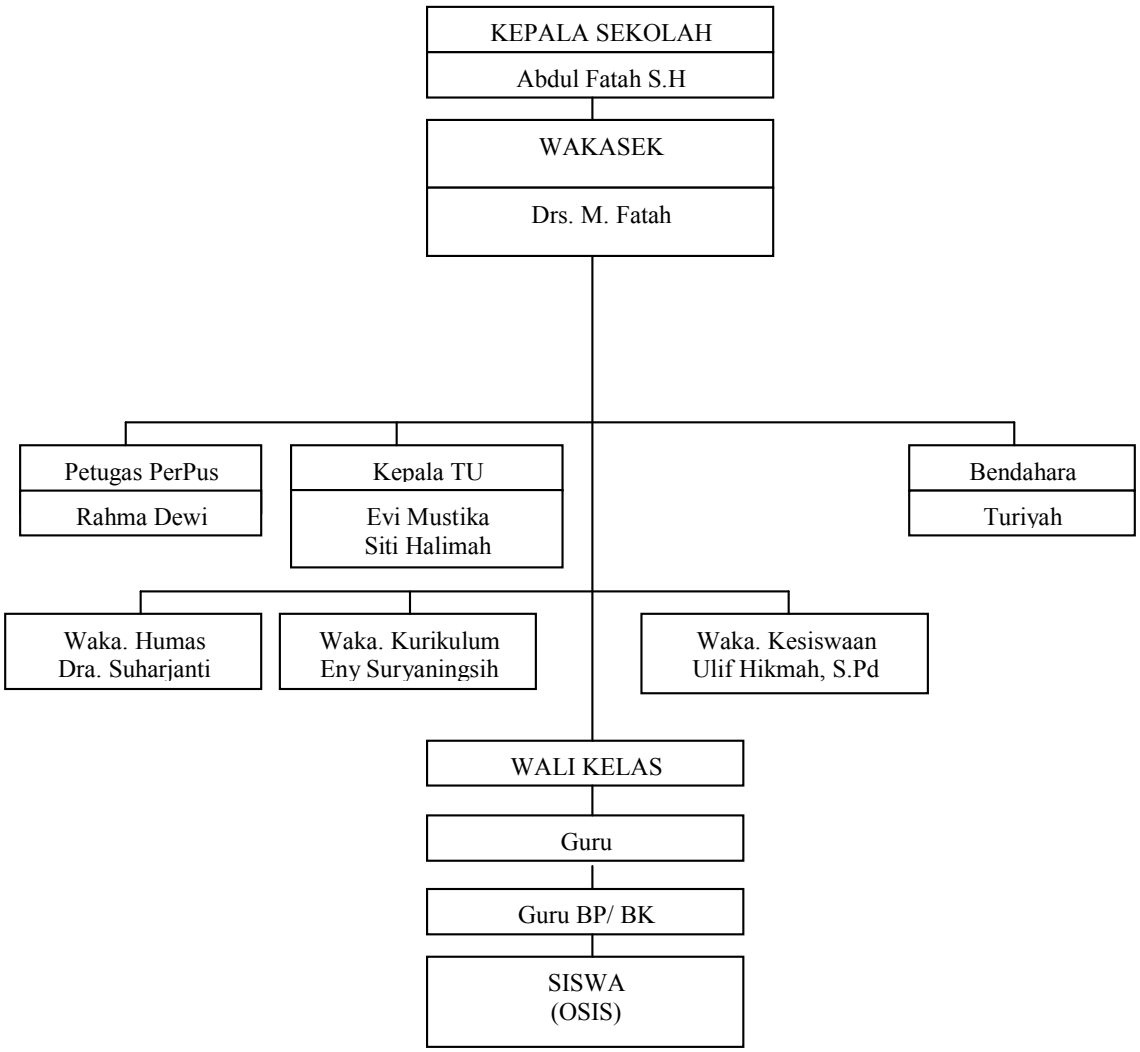

6. Keadaan guru

Melihat formasi guru dan pegawai di SMP Gufron Faqih Simokerto Surabaya kiranya akan segera meyakinkan kita bahwa SMP Gufron

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faqih Simokerto Surabaya memiliki dan dikelola oleh tenaga-tenaga profesional. Seluruh tenaga pengajarnya mayoritas berkualifikasi sarjana (S1). Begitu juga dengan tenaga-tenaga yang lain seperti Pegawai Tata Usaha, semua berkualifikasi Ijasah SMU atau yang sederajat.

Adapun data selengkapnya tentang formasi guru dan pegawai SMP Gufron kecamatan Simokerto Surabaya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4

Daftar guru dan pegawai

No	Nama	Mapel	Jabatan	Pendidikan
1	Abdul Fatah S.H	PKN	Kasek/Guru	S1
2	Drs. M. Fatah	Fiqih	Wakasek/Guru	S1
3	Drs. Supardi	Matematika	Wali Kelas/Guru	S1
4	Chotibul Imam, S.Pd	Penjas	Guru	S1
5	Eny Suryaningsih, S.Pd	Bhs. Inggris	Guru	S1
6	Dra. Suharjanti	Bhs. Indonesia	Wali Kelas/Guru	S1
7	Ulif L. Hikmaiah, S.Pd	IPA	Wali Kelas/Guru	S1
8	Syifak Nurjannah, S.Pd	SBK	Guru	S1
9	Evi Faridah, S.Pd	IPS	Guru	S1
10	Resti Kurnia, S.Pd	Keterampilan	Wali Kelas/Guru	S1
11	Nur Zainab, S.Ag	Aqidah Akhlak	Guru	S1
12	Chiril,S.T	Lingkungan Hidup	Guru	S1
13	Maimunah	TIK	GB	D2
14	Siti Halimah, S.HI	Bhs. Arab	GB	S1
15	Rahma Dewi Ihwana	Bhs. Jawa	GB	S1

7. Keadaan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5

Daftar Keadaan Siswa

Kelas	Jml Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	2	27	33	60
VIII	1	16	20	36
IX	1	18	29	47
Jumlah	4	61	82	143

8. Keadaan sarana dan pra sarana.

Proses belajar akan berhasil dengan baik apabila didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Dalam hal ini penulis akan menyebutkan sarana prasarana yang ada di SMP Gufron Faqih Simokerto Surabaya. Yang penulis peroleh berdasarkan observasi di kantor SMP Gufron Faqih Simokerto Surabaya sebagaimana berikut:

Tabel 6

Keadaan prasarana

No	Jenis barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	4 ruang	BAIK
2	Ruang lab IPA	1 ruang	Baik
3	Ruang perpustakan	1 ruang	Cukup
4	Ruang UKS	1 ruang	Baik
5	Ruang BP/BK	1 ruang	Baik
6	Ruang kepala sekolah	1 ruang	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Ruang guru	1 ruang	Baik
8	Ruang TU	1 ruang	Baik
9	Ruang mandi/ WC kasek	1 ruang	Baik
10	Ruang mandi/ guru/ TU	1 ruang	Bail
11	Ruang mandi/ murid	3 ruang	Baik
12	Ruang gudang	1 ruang	Baik
13	Listrik	1 otomet	Baik
14	Lapangan upacara	1 buah	Baik
15	Lapangan olahraga	1 buah	Cukup
16	Lapangan/ taman depan	1 buah	Baik
17	Tempat parker	1 buah	Baik
18	Tiang bendera	1 buah	Baik

Tabel 7

Keadaan sarana

No	Jenis barang	Jumlah	Keterangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Computer	3	Baik
2	Mesin ketik	5	Baik
3	Lemari	2	Baik
4	Rak buku	12	Baik
5	Meja guru	15	Baik
6	Kursi guru	15	Baik
7	Meja murid	143	Baik
8	Kursi murid	143	Baik
9	Brangkas	1	Baik

B. Penyajian Data

Adapun data-data yang akan peneliti sajikan adalah data-data yang diperlukan selama peneliti mengadakan penelitian di SMP Gufron Faqih Simokerto Surabaya pada semester genap tahun pelajaran 2012-2013.

Proses pelaksanaan pencatatan data-data dokumentasi, penyerahan pedoman angket, dan interview berlangsung dari tanggal 18 Juni sampai dengan tanggal 15 Juli 2012.

Berikut ini peneliti akan menyajikan data-data hasil penelitian yang diperoleh melalui metode-metode yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Data hasil dokumentasi

Data-data yang diperoleh melalui metode dokumentasi sebagian berupa keadaan siswa dan guru SMP Gufron Faqih Kecamatan Simokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, juga sarana dan prasarana yang ada serta sebagian lagi nama-nama siswa kelas VII sampai IX yang menjadi responden penelitian ini.

2. Data hasil observasi

Hasil observasi yang penulis lakukan di lokasi peneltian adalah sebagai berikut:

a. Bahwa secara umum keberadaan siswa yang berada di lokasi penelitian mempunyai moral/ akhlak dan tingkah laku yang sesuai dengan harapan dari guru bidang studi agama Islam (PAI) sebagai Pembina moral siswa, di samping itu juga jarang sekali menunjukkan penyimpangan-penyimpangan moral dari ketentuan-ketentuan sekolah apabila ketentuan yang dipahami dari ajaran agama.
b. Bila ditinjau dari keadaan lingkungan sekolah atau lingkungan dimana anak tinggal, sangat mendukung sekali terhadap lingkungan anak untuk selalu menerapkan ajaran-ajaran agama Islam pada umumnya.
c. Dan dari hasil pengamatan penulis, reaksi anak didik (siswa) untuk mempelajari masalah-masalah keagamaan atau bidang studi agama Islam sangat bergairah, dan bersifat dinamis dalam menanggapi, menganalisa dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari anak.

3. Data interview

Bahwa setelah penulis melakukan interview di masing-masing obyek penelitian yang dijadikan sample hasilnya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bahwa guru bidang studi agama Islam dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pendidik khususnya moral atau akhlak siswa, yaitu mereka menjawab permasalahan itu merupakan kewajiban dalam agama, sehingga dalam menjalankan tugas di atas semata-mata karena panggilan agama dan syaratnya harus ikhlas.
b. Tentang cara-cara yang dilakukan adalah secara formal seperti biasanya yaitu mengajarkan materi-materi agama Islam di kelas dengan penuh antusias dan selalu memahami kode etik sebagai guru agama yang berbeda dengan guru bidang studi umum. Dan secara non formal guru bisa melaksanakan di luar jam pelajaran yaitu melalui peringatan hari-hari besar Islam atau pun kegiatan yang lain untuk menunjang kegiatan pembentukan moral atau akhlak.
c. Tentang latar belakang anak didik (siswa) yang dijadikan sample penelitian secara umum mereka mempunyai latar belakang pendidikan formal dan non formal. Pendidikan agama Islam di sekeliling anak didik banyak sekali langgar atau musholla yang mengajarkan atau menyelenggarakan pengajian-pengajian al-Qur'an ataupun pengajian yang sifatnya berupa ceramah-ceramah agama Islam untuk menambah wawasan keagamaan anak.

4. Data hasil angket

Setelah disajikan data-data hasil dokumentasi, lalu penulis sajikan data-data hasil angket, baik dari variable X dan variable Y. dari variable

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut masing-masing terdiri dari 10 item dan masing-masing item soal, dan tiap soal terdiri dari 3 alternatif jawaban yaitu: a, b dan c dengan penafsiran sebagai berikut:

- Jika menjawab a diberi skor 3
- Jika menjawab b, diberi skor 2
- Jika menjawab c, diberi skor 1

Dengan demikian maka hasil penelitian yang diperoleh melalui metode angket tentang peranan guru agama adalah sebagaimana dijelaskan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 8

Distribusi Skor Jawaban Angket Tentang Pengaruh Guru Agama

Nomor subyek	Nomor pedoman angket										Jumlah skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	28
2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	26
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	26
4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	26
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
7	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	26
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
9	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
10	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	26
11	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	26
12	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	26
16	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27
17	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	26
18	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
22	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
23	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	26
24	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
25	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
26	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	26
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
29	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	26
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30
31	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	26
32	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27
33	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	26
34	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
35	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	25
36	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
38	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
39	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	26
40	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	26
41	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	26
42	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
44	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
45	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	26
Jumlah											**1227**

Tabel 9

Distribusi Skor Jawaban Angket

Tentang Pembentukan (pembinaan) Akhlakul Karimah

Nomor subyek	**Nomor Pedoman Angket**										**Jumlah skor**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	
1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	25
2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	24
4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	24
5	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	24
6	3	3	1	3	3	3	1	2	2	2	23
7	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	26
8	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	24
9	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	22
10	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	24
11	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	22
12	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	26
13	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	24
14	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	24
15	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	24
16	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	25
17	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	25
18	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	20
19	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	25
20	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	24
21	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	26
22	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	26
23	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	24
24	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	26
25	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	23
26	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	24
28	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	24
29	2	3	1	1	2	3	2	3	3	1	22
30	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
31	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	25
32	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	24
33	2	3	3	3	3	3	3	1	2	1	24
34	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	26
35	3	1	2	2	2	3	2	3	1	3	22
36	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26
37	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	26
38	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	24
39	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	25
40	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	26
41	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	24
42	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	26
43	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	24
44	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	25
45	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	26
Jumlah											**1096**

C. Pengujian Hipotesis

1. Prosentase Angket variabel x (Hubungan Keberadaan Guru Agama)

TABEL 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosentase anda senang dengan guru agama anda

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Ya b. Kadang kadang c. Tidak		33 12	73,36% 26,70%
Jumlah		45	0	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 73, 36%, bahwa siswa merasa senang dengan guru agama, sehingga guru lebih mudah dalam mengontrol siswanya, Dan 26,70% siswa merasa kurang senang terhadap guru agamanya.

TABEL 11

Prosentase tentang guru agama anda sudah menyampaikan materi pembelajaran dengan baik

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Ya b. Kadang kadang c. Tidak		26 19	57,80% 42,20%
Jumlah		45	0	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 57, 80%, bahwa siswa merasa guru agamnya telah menyampaikan mata pelajaran dengan baik. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

42,20% siswa merasa kurang terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru agmanya.

TABEL 12

Prosentase guru agama anda memberikan tauladan yang baik kepada anda

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Ya b. Kadang kadang c. Tidak		35 10	77,80% 22,20%
Jumlah		45	0	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 77, 80%, bahwa siswa merasa guru agamanya telah memberikan tauladan yang baik kepada siswanya Dan 22,20% siswa merasa guru agamanya kurang memberi tauladan.

TABEL 13

Prosentase guru agama anda sudah mengajarkan akhlakul karimah dengan baik

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. ya b. Kadang kadang c. Tidak		41 4	91,10% 18,90%
Jumlah		45	0	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 91,10%, bahwa siswa merasa gurunya telah mengajarkan akhlakul karimah dengan baik, Dan 18,90%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa merasa guru agamanya kurang mengajarkan akhlakul karimah terhadap siswanya.

TABEL 14

Prosentase guru anda menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Ya b. Kadang kadang c. Tidak		39 6	86,70% 13,30%
Jumlah		45	0	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 86, 70%, bahwa siswa merasa guru agamanya menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Dan 13,30% siswa merasa gurunya masih kurang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

TABEL 15

Prosentase guru agama anda sudah bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Ya b. Kadang kadang c. Tidak		35 10	77,80% 22,20%
Jumlah		45	0	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 77, 80%, bahwa siswa merasa guru agamnya sudah bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, Dan 22,20% siswa merasa guru agamanya kurang bertanggung jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 16

Prosentase guru agama anda selalu memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan anda

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Ya b. Kadang kadang c. Tidak		34 11	75,60% 24,40%
Jumlah		45	0	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 75, 60%, bahwa siswa merasa guru agamanya telah memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa Dan 24,40% siswa merasa guru agamanya kurang memberikan tugas.

TABEL 17

Prosentase guru agama anda selalu memelihara hubungan baik dengan orang tua anda

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Ya b. Kadang kadang c. Tidak		35 10	77,80% 22,20%
Jumlah		45	0	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 77, 80%, bahwa siswa merasa guru agama memlihara hubungan yang baik dengan orang tua siswa, Dan 22,20% siswa merasa guru kurang memelihara hubungan dengan orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 18

Prosentase guru agama anda selalu memelihara hubungan baik dengan anda

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Ya b. Kadang kadang c. Tidak		34 11	75,60% 24,40%
Jumlah		45	0	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 75, 60%, bahwa siswa merasa guru agama telah memelihara hubungan baik dengan siswa. Dan 24,40% siswa merasa guru agama kurang memelihara hubungan dengan siswanya.

TABEL 19

Prosentase guru agama anda sudah membimbing anda dalam pembentukan akhlak dengan baik

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Ya b. Kadang kadang c. Tidak		17 24 4	37,80% 53,30% 8,90%
Jumlah		45	0	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 37, 80%, bahwa siswa merasa guru agama sudah membimbing siswa dalam pembentukan akhlakul karimah. Dan 53,30% siswa merasa guru kurang membimbing siswa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan akhlak dengan baik, serta 8,90% siswa merasa gurunya tidak memberikan bimbingan kepada siswa.

2. Prosentase Angket tabel variabel y

TABEL 20

Prosentase anda sudah terbiasa berprilaku baik kepada semua orang

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Ya b. Kadang kadang c. Tidak		13 32	28,90% 71,10%
Jumlah		45	0	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 28,90%, bahwa siswa sudah terbiasa berperilaku baik kepada semua orang. Dan 71,10% siswa kurang terbiasa berprilaku baik kepada semua orang.

TABEL 21

Prosentase anda selalu menepati janji yang telah anda buat kepada teman anda

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Ya b. Kadang kadang c. Tidak		25 19 1	55,60% 42,20% 2,20%
Jumlah		45	0	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 55,60%, bahwa siswa selalu menepati janji yang telah siswa buat kepada temannya, dan 42,20% siswa kurang menepati janji yang telah siswa buat kepada temannya, serta 2,20% siswa tidak menepati janji yang telah siswa buat kepada temannya.

TABEL 22

Prosentase anda terbiasa mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah menolong anda

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Ya b. Kadang kadang c. Tidak		18 25 2	40,00% 55,60% 4,40%
Jumlah		45	0	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 40,00%, bahwa siswa sudah terbiasa mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah menolongnya, dan 55,60% siswa kurang terbiasa mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah menolongnya, serta 4,40% siswa tidak terbiasa mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah menolongnya.

TABEL 23

Prosentase anda selalu melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Ya b. Kadang kadang		29 15	64,40% 33,40%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Tidak		1	2,20%
Jumlah		45	0	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 64,40%, bahwa siswa selalu melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab, dan 33,40% siswa kurang melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab, serta 2,20% siswa tidak melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab.

TABEL 24

Prosentase anda selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan teman anda

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Ya		23	51,10%
	b. Kadang kadang		21	46,70%
	c. Tidak		1	2,20%
Jumlah		45	0	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 51,10%, bahwa siswa selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan temannya, dan 46,70% siswa kurang mengucapkan salam jika bertemu dengan temannya , serta 2,20% siswa tidak mengucapkan salam jika bertemu dengan temannya.

TABEL 25

Prosentase anda selalu menolong orang lain yang sedang kesulitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Ya b. Kadang kadang c. Tidak		28 16 1	62,20% 35,60% 2,20%
Jumlah		45	0	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 62,20%, bahwa siswa selalu menolong orang lain yang sedang kesulitan, dan 35,60% siswa kurang menolong orang lain yang sedang kesulitan , serta 2,20% siswa tidak menolong orang lain yang sedang kesulitan.

TABEL 26

Prosentase anda pernah bertengkar dengan teman anda di kelas

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Ya b. Kadang kadang c. Tidak		22 22 1	48,90% 48,90% 2,20%
Jumlah		45	0	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 48,90%, bahwa siswa pernah bertengkar dengan temannya di kelas, dan 48,90% siswa jarang bertengkar dengan temannya di kelas , serta 2,20% siswa tidak pernah bertengkar dengan temannya di kelas.

TABEL 27

Prosentase anda pernah berbohong kepada teman anda atau orang lain

No	Alternatif Jawaban	N	F	P

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Ya b. Kadang kadang c. Tidak		23 20 2	51,10% 44,50% 4,40%
Jumlah		45	0	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 51,10%, bahwa siswa pernah berbohong kepada temannya atau orang lain, dan 44,50% siswa jarang berbohong kepada temannya atau orang lain , serta 4,40% siswa tidak pernah berbohong kepada temannya atau orang lain.

TABEL 28

Prosentase anda termasuk orang yang dapat dipercaya

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Ya b. Kadang kadang c. Tidak		25 19 1	55,60% 42,20% 2,20%
Jumlah		45	0	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 55,60%, bahwa siswa termasuk orang yang dapat dipercaya, dan 42,20% siswa kurang termasuk orang yang dapat dipercaya, serta 2,20% siswa tidak termasuk orang yang dapat dipercaya.

TABEL 29

Prosentase anda suka bersikap acuh tak acuh terhadap teman anda atau orang lain

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	a. Ya b. Kadang kadang c. Tidak		18 22 5	40,00% 48,90% 11,10%
Jumlah		45	0	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 40,00%, bahwa siswa suka bersikap acuh tak acuh terhadap temannya atau orang lain, dan 48,90% siswa kadang bersikap acuh tak acuh terhadap temannya atau orang lain , serta 11,10% siswa tidak bersikap acuh tak acuh terhadap temannya atau orang lain.

3. Rangkuman hasil Prosentase

Untuk mendapat kesimpulan dari hubungan keberadaan guru agama, peneliti membuat tabel rangkuman. Adapun data yang diambil hanya jumlah prosentase yang tertinggi dari jawaban responden.

TABEL 30

RANGKUMAN ANALISA PROSENTASE HUBUNGAN KEBERADAAN GURU AGAMA

NO	Alternatif Jawaban	Prosentase
1	senang dengan guru agama (a. Ya)	73.36 %
2	guru agama sudah menyampaikan materi pembelajaran dengan baik (a.Ya)	57.80 %
3	guru agama memberikan tauladan yang baik kepada anda (a.Ya)	77.80 %
4	guru agama sudah mengajarkan akhlakul karimah dengan	91.10 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	baik (a.Ya)	
5	guru menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran (a.Ya)	86.70 %
6	guru agama sudah bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran (a.Ya)	77.80 %
7	guru agama selalu memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan anda (a.Ya)	75.60 %
8	guru agama selalu memelihara hubungan baik dengan orang tua anda (a.Ya)	77.80 %
9	guru agama selalu memelihara hubungan baik dengan anda (a.Ya)	75.60 %
10	guru agama sudah membimbing anda dalam pembentukan akhlak dengan baik (b.Kadang-kadang)	53.30 %
	Jumlah	746.86 %

Dari tabel diatas diperoleh jumlah sebanyak 746.86 % . jika disubsidikan dengan rumus :

$$Mx=\frac{\sum X}{N}$$

$$=\frac{746.86}{10}$$

$$=74.7\ \%$$

Kriteria nilai tersebut bila dinyatakan dengan standar yang diajukan Suharsimi Arikunto, berkisar (56 % - 75 %) dan tergolong cukup baik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan keberadaan guru agama di " SMP Ghufron Faqih" dapat diterapkan dengan cukup baik.

TABEL 31

RANGKUMAN ANALISA PROSENTASE TENTANG AKHLAQUL KARIMAH SISWA

NO	Alternatif Jawaban	Prosentase
1	sudah terbiasa berprilaku baik kepada semua orang (b.Kadang-kadang)	71.10 %
2	selalu menepati janji yang telah anda buat kepada teman anda (a.Ya)	55.60 %
3	terbiasa mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah menolong anda (b.Kadang-kadang)	55.60 %
4	selalu melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab(a.Ya)	64.60 %
5	selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan teman anda (a.Ya)	51.10 %
6	selalu menolong orang lain yang sedang kesulitan (a.Ya)	62.20 %
7	pernah bertengkar dengan teman anda di kelas (a.Ya) dan (b.Kadang-kadang)	48.90 %
8	pernah berbohong kepada teman anda atau orang lain (a.Kadang-kadang)	51.10 %
9	anda termasuk orang yang dapat dipercaya (a.Ya)	55.60 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	anda suka bersikap acuh tak acuh terhadap teman anda atau orang lain (b.Kadang-kadang)	48.90 %
	Jumlah	564.7 %

Dari tabel diatas diperoleh jumlah sebanyak 564.7 % . jika disubsidikan dengan rumus :

$$My=\frac{\sum Y}{N}$$

$$=\frac{564.7}{10}$$

$$=56.5\%$$

Kriteria nilai tersebut bila dinyatakan dengan standar yang diajukan Suharsimi Arikunto, berkisar (56 % - 75 %) dan tergolong cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlaqul karimah siswa di " SMP GHufron Faqih" dapat diterapkan dengan cukup baik.

D. Menganalisis hasil Hubungan Keberadaan Guru Agama Dengan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Ghufron Fakih dengan data statistik dengan rumus (Product Moment)

a. Membuat tabulasi kerja untuk mengetahui koofesien korelasi antara Hubungan Keberadaan Guru Agama Dengan Akhlakul Karimah siswa di "SMP Ghufron Faqih" Kecamatan Simokerto Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 32

Persiapan Mencari Nilai "R" Kerja

No	X	Y	X^2	Y^2	Xy
1	28	25	784	625	700
2	26	24	676	576	624
3	26	26	676	676	676
4	26	24	676	576	624
5	30	24	900	576	720
6	28	23	784	529	644
7	26	26	676	676	676
8	28	24	784	576	672
9	28	22	784	484	616
10	26	24	676	576	624
11	26	22	676	484	572
12	28	26	784	676	728
13	26	24	676	576	624
14	30	24	900	576	720
15	26	24	676	576	624
16	27	25	729	625	675
17	26	25	676	625	650
18	26	20	676	400	520
19	29	25	841	625	725
20	30	24	900	576	720
21	28	26	784	676	728

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	28	26	784	676	728
23	26	24	676	576	624
24	29	26	841	676	754
25	27	23	729	529	621
26	26	25	676	625	650
27	28	24	784	576	672
28	28	24	784	576	672
29	26	22	676	484	572
30	30	22	900	484	660
31	26	25	676	625	650
32	27	24	729	576	648
33	26	24	676	576	624
34	29	26	841	676	754
35	25	22	625	484	550
36	26	26	676	676	676
37	28	26	784	676	728
38	28	24	784	576	672
39	26	25	676	625	650
40	26	26	676	676	676
41	26	24	676	576	624
42	28	26	784	576	728
43	30	24	900	576	720
44	28	25	784	625	700
45	26	26	676	676	676

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	1227	**1096**	**33547**	**26782**	**29891**

b. Mencari rata-rata (mean) nilai X dan Y, dengan rumus :

$$Mx = \frac{\sum X}{N} = \frac{1227}{45} = 27.27$$

$$My = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1096}{45} = 24.35$$

c. Mencari R xy, dengan rumus Product Moment

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa:

$\sum x = 1227$

$\sum y = 1096$

$\sum x^2 = 33547$

$\sum y^2 = 26782$

$\sum xy = 29891$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\,\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\,(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$= \frac{45.\,29891 - 1227\,.\,1096}{\sqrt{(45\,.\,33547 - (1227)^2)\,(45\,.\,26782 - (1096)^2)}}$$

$$= \frac{1345095 - 1344792}{\sqrt{(1509615 - 1505529)\,.(1205190 - 1201216)}}$$

$$= \frac{303}{\sqrt{(4086.3974)}}$$

$$= \frac{303}{\sqrt{16237764}}$$

$$= \frac{303}{402{,}9610899}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= 0,751933642

rxy = 0,751933642 dibulatkan menjadi 0,752

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka diperoleh nilai r kerja sebesar 0,752 untuk membuktikan bahwa hipotesis kerja yang berbunyi: "ada hubungan keberadaan guru agama dengan akhlakul karimah siswa di SMP Gufron Faqih kecamatan Simokerto Surabaya" yang penulis ajukan diterima.

Karena nilai r kerja setelah dikonsultasikan dengan harga keritik dari r product moment lebih tinggi. Pada "r" product moment nilainya pada interval 0.600 – 0.800 terdapat angka 0,752 dengan demikian hubungan keberadaan guru agama dengan akhlakul karimah siswa SMP Gufron Faqih kecamatan Simokerto Surabaya tergolong cukup baik.

Intrepretasi dengan nilai df/db.

df = N – Nr

df = 45 – 2

df = 43

besarnya r table dengan df 40 pada taraf pada taraf siginifikan 5 % = 0,304 dan pada taraf signifikan 1 % = 0,393. Jadi karena pada taraf signifikan 5 % maupun 1 % r xy > r tabel (0,304 < 0,752>0,393) maka berarti hipotesa alternatif disetujui dan hipotesa nihil ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel x (hubungan keberadaan guru agama) dan variabel y akhlakul karimah siawa) terdapat korelasi positif yang cukup baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pembahasan mengenai hubungan keberadaan guru agama dengan akhlaqul karimah siswa di SMP Ghufron Faqih kecamtan Simokerto Surabaya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keberadaan guru agama yang ada di SMP Ghufron Faqih kecamatan Simokerto Surabaya dinilai cukup baik. Hal ini dibuktikan Guru bidang studi agama Islam telah melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pendidik khususnya terhadap moral atau akhlak siswa, yaitu mereka menjawab permasalahan itu merupakan kewajiban dalam agama, sehingga dalam menjalankan tugas di atas semata-mata karena panggilan agama dan syaratnya harus ikhlas. Hal tersebut didukung oleh hasil angket diketahui bahwa hubungan keberadaan guru agama terhadap akhlakul karimah pada table 30 mempunyai prosentase 74.7 % memberikan hasil yang cukup baik. Karena letak prosentase 74.7 % berada diantara (56 %-75 %).
2. Akhlakul karimah siswa di SMP Ghufron Faqih kecamatan Simokerto Surabaya dibentuk dari sektor formal dan non formal sehingga akhlaqul karimah siswa di SMP Ghufron Faqih kecamatan Simokerto Surabaya dinilai cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket bahwa hasil prosentase pada tabel 31 tentang akhlaqul karimah siswa mempunyai prosentase 56.5% memberikan hasil yang cukup baik. Karena letak prosentase 56.5% berada diantara (56%-75%)
3. Ada hubungan keberadaan guru agama dengan ahklaqul karimah siswa di SMP Ghufron Faqih kecamatan Simokerto Surabaya. Dari analisa data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh hasilnya sebesar hasil r_{xy} = 0,752 ini berada pada interprestasi nilai "r" yaitu antara 0.600 – 0.800 yang berarti termasuk dalam kategori cukup baik. Itu artinya hubungan keberadaan guru agama berpengaruh cukup baik terhadap ahklaqul karimah siswa di SMP Ghufron Faqih kecamatan Simokerto Surabaya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, makam penulis memeberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru khususnya guru agama agar meningkatkan pembinaan dan perhatian pada masalah-masalah keagamaan dan selalu menjadi cermin yang baik dalam segala aspek sehari-hari pada semua siswanya, sebab siswa manusia yang belum dewasa dimana jalan hidupnya sangat memerlukan perhatian orang lain khususnya masalah keagamaan. Pada gilirannya penyimpangan moral pada siswa (anak didik) dapat terkendali dan teratur sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kepada siswa (anak didik) di SMP Gufron Faqih kecamatan Simokerto Surabaya hendaknya meningkatnya perhatian dan semangat mempelajari keagamaan sebab dengan agama kita dapat mengetahui dan membedakan bagaimana akhlaq yang baik dan akhlaq yang jelek. Dengan demikian akan terbiasa melakukan perbuatan yang baik dan yang indah. Dan terhindar dari perbuatan yang jelek dan jahat, selain dari ada itu hubungan kita dengan sesamanya dapar terpelihara dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepada orang tua siswa supaya memberikan dorongan dan pengawasan agar anak-anak senang mempelajari serta memberi teguran dan pembinaan apabila anak-anaknya melakukan penyimpangan-penyimpangan moral atau akhlaq atau keaamaan, sehinga keagamaan dapat terkontrol dengan baik. Dengan demikian anak-anak dapat mencapai kedewasaan yang sempurna sesuai dengan tujuan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alfan Masan, et, al, 1994, *Aqidah dan Akhlaq, 1.Mts.* Karya Toha Putra Semarang

Al-Munir Mahmud Samir, 2004, *Guru Tauladan,* Gemma Insan, Jakarta

Amin Masyhur, et, a!,1994, *Aqidah dan Akhlaq 1. Mts.* Kota Kembang, Jakarta

Arifin, H.M, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam,* Bumi Aksara,Jakarta

Arifin, H.M, 2000, *Filsafat Pendidikan Islam**, Cet.*** 6 BumiAksara, Jakarta

Arikunto Suharsimi, 1997, *Prosedur Penelitian* , Rineka Cipta, Jakarta

Biro Penerbitan dan Pengernbangan Perpustakaan, 2000, *Panduan Penulisan Skripsi, FAL Unsuri* Surabaya

Departemen Agama Republik Indonesia, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* Gemma Risalah Press, Jakarta

Departemen Agama Republik Indonesia, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Balai Pustãka

Departemen Agarna Republik Indonesia, 2001, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam,Jakarta*

Departemen Republik Indonesia, 2001, *Ideologi Pendidikan Agama Islam,* Jakarta

Hery Noer Ali, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam,* Logos, Jakarta

Humaidi Tata Pangarsa, 1990, *Akhlaq Yang Mulia,* Bina Ilmu Surabaya

Idris Zahara, 1981, *Dasar-dasar Kependidikan,* Angkasa Raya Padang

Idrus, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Bintang Usaha Jaya, Surabaya

Imam Ghazali, *Ihya' Ulumuddin .Juz 3,* Semarang

Made Pidarta, 1997, *Landasan Kependidikan,* PT. Rinke Cipta, Jakarta

Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan***.** Logos, Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masy'ari Anwar*, 1990, Akhlaq Al-Our'an,* Bina Ilmu, Surabaya

Mufid Ahmad Syafi'I, et, al, 1997, *Pendidikan Agama Islam,* Bumi Aksara, Jakarta

Nasir Muhammad, 1999, *Metode Pendidikan,* Ghalia Indonesia, Jakarta

Sanapiah Faisal, 1982, *Metodo/ogi Peneiltian Pendidikan,* Usaha Nasional, Surabaya

Slamito, 1995, *Belajar dan Faktor-Fàktor Yang Mempengaruhinya,* Rinike Cipta,Jakarta

Uhbiyati Nur dan Abu Ahmad. 1997, *Ilmu Pendidikun Islam,* Pustaka Setia Bandung

Yunus Mahmud, 1990, *Kamus Arab Indonesia* ,Badakarya Agung, Jakarta

Zakiyah Dradjat, 2001, *Pengajaran Agarna Islam,* Bumi Aksara, Jakarta

Zakiyah Dradjat, 2004, Ilmu *Pendidikan Islam,* Bumi Aksara, Jakarta

Zuhairini, 1995, *Filsafat Pendidikan Islam,* Bumi Aksara Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id